

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SISTEM
KREDIT SEMESTER (SKS) DI SMA TUNAS LUHUR PAITON**

diajukan oleh:

Durratus Shaimah

NIM: 15170009

Dosen Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JANUARI 2020**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SISTEM
KREDIT SEMESTER (SKS) DI SMA TUNAS LUHUR PAITON**

*Diajukan untuk menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

diajukan oleh:

Durratus Shaimah

NIM: 15170009



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JANUARI 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SISTEM
KREDIT SEMESTER (SKS) DI SMA TUNAS LUHUR PAITON”**

SKRIPSI

Oleh:

Durratus Shaimah

NIM: 15170009

Telah Disetujui

Pada Tanggal.....

Oleh:

Dosen Pembimbing

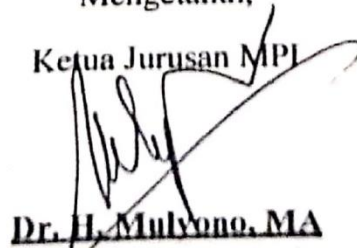


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SISTEM
KREDIT SEMESTER (SKS) DI SMA TUNAS LUHUR PAITON”**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Durratus Shaimah (15170009)

Telah dipertahakan di depan penguji pada tanggal.....dan dinyatakan

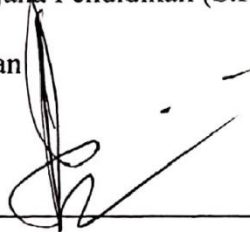
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

: 

Sekretaris Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

: 

Pembimbing
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016


: 

Penguji Utama
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda

Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan segenap kasih sayang yang tulus serta keikhlasan do'a karya tulis ini saya

persembahkan teruntuk:

Baba dan Ummi Tercinta : Baba H. Ahmad Fauzi Imron Lc., M. Sc dan Umi Hj.

Uswatun Hasanah

Sebagai motivator terbesar untuk menggapai impian saya, yang dengan ikhlas

mencurahkan do'a disetiap sujudnya.

Untuk keluarga kecil saya: suami saya Muhammad Idris Mubarak dan anak saya

Abdurrahman Mubarak

Yang tak lelah mengingatkan saya untuk secepatnya menyelesaikan skripsi saya.

Serta telah menemani kehidupan saya dan selalu memberikan banyak

warna-warni tawa dan senyum cerianya.

Serta seluruh bapak ibu guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan

membagi pengalamannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata

satu di jenjang Perguruan Tinggi ini.

MOTTO

SIAP DIPIMPIN DAN SIAP UNTUK MEMIMPIN

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(QS. Al-Insyirah: 7-8)

Pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Durratus Shaimah Malang, 08 Jan 2020
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Durratus Shaimah
NIM : 15170009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Tunas Luhur Paiton”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

NIP.19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Durratus Shaimah
NIM : 15170009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Tunas Luhur Paiton

Dengan ini saya menyatakan yang sebenarnya bahwa penelitian skripsi in tidak ada unsur meniru karya tulisan atau karya tulisan ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Januari 2020
Yang Menyatakan



Durratus Shaimah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada pihak-pihak yang terlibat, bahwa tanpa adanya dukungan, partisipasi, dan bantuan baik yang bersifat moral, fisik, maupun material, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan rasa rendah hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Baba Ahmad Fauzi Imron Lc. M,Scdan Ummi Uswatun Hasanah terima kasih atas doa, nasihat, teladan serta barokah yang telah diberikan kepada penulis.
2. Suami dan anakku tercinta Muhammad Idris Mubarak dan Abdurrahman Mubarak. Terima kasih atas dukungannya selama ini sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Wakil Rektor beserta jajarannya
4. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala

layanan, fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh studi.

5. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan juga Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengayomi dan membimbing penulis selama menempuh studi.
6. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran dan sumbangan ilmu pengetahuan yang belum penulis ketahui dari awal hingga akhir.
7. Kepala SMA Tunas Luhur paiton, ustadz Muhammad Rudi Hartono, S.Pd. dan Penanggung Jawab Tim SKS ustadzah Shinta Swastiningtyas, S.Pd., beserta guru-guru dan para staff yang dengan sangat terbuka menerima dan memberikan kesempatan yang tak terhingga bagi penulis selama melakukan penelitian di SMA Tunas Luhur Paiton.
8. Sahabat-sahabat terdekat jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Hindun, Shoofi, Rica, Mutiah, Fitri, Rizal, Rahman, Afyfy yang telah membagikan semangat selama proses penggarapan skripsi ini beserta keluarga besar El-Ittihad yang penulis cinta.
9. Sahabatku Agist, Yuly, Dwiki, Zen yang selalu mendukung dari jauh dan memberikan semangat cintanya kepada penulis.
10. Keluargaku selama berada di Malang Tante Nila, Mami Ela, Aise, Mbak Nidom, Mbak Ucik, Nadia, Oma Iing.

Semoga segala amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. *Amiiinnn ya Rabbal 'Alamin...*

Namun dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat beberapa kekurangan, dikarenakan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini kedepannya. Akhirnya hanya kepada Allah kami berserah diri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Malang, 08 Januari 2020

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Konteks Penelitian.....	1
2. Fokus Penelitian	5
3. Tujuan Penelitian.....	6
4. Manfaat Penelitian.....	6
5. Originalitas Penelitian	7
6. Penegasan Istilah Dalam Judul.....	15
7. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
1. Strategi Kepala Sekolah	18
a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	18
b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	20
c. Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah.....	21
d. Peran kepala sekolah	23
2. Perkembangan Kurikulum.....	23
a. Pengertian Kurikulum	23
b. Pengembangan Kurikulum	24
c. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah.....	28
d. Kurikulum 2013.....	31
e. Sistem Kredit Semester (SKS)	33

3. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian.....	40
3. Kehadiran Peneliti	41
4. Lokasi Penelitian	42
5. Data dan Sumber Data.....	43
6. Tahapan Penelitian	44
7. Teknik Pengumpulan Data.....	47
8. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
1. Paparan Data	53
2. Hasil Penelitian	67
a. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton	67
b. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton	72
c. Strategi kepala sekolah dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton	76
BAB V PEMBAHASAN	78
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton	78
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton	80
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Evaluasi Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton	82
BAB VI PENUTUP	85
1. Kesimpulan.....	85
2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Krangka Berpikir Penelitian	39
Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Tunas Luhur Paiton	57
Gambar 3. Kegiatan workshop pengembangan kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton.....	69
Gambar 4. kegiatan pengenalan tentang Sistem Kredit Semester	70
Gambar 5. Kegiatan workshop dan penyusunan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)	72
Gambar 6. Tahap Perencanaan sistem SKS di SMA Tunas Luhur	79
Gambar 7. Strategi Awal dalam Tahap Pengelompokan Belajar Siswa	81
Gambar 8. Proses Evaluasi Hasil Belajar Siswa	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2. Informan dan Pertanyaan Pewawancara.....	50

ABSTRAK

Shaimah, Durratus. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Sistem Kredit Semester (SKS), Kurikulum, Kepala Sekolah, SMA Tunas Luhur, Strategi

Berkembangnya zaman, berkembang pula kurikulum yang ada di Negara kita. Sempat terdengar istilah “ganti menteri pendidikan ganti pula kurikulum yang ada”. Seperti kita tahu, 20 tahun terakhir kurikulum yang ada di Indonesia sering kali terjadi perubahan. Dari kurikulum 2007 atau KTSP hingga kurikulum 2012 atau K13. Kurikulum yang diproses dengan baik akan berdampak pada kualitas suatu lembaga pendidikan. Kualitas yang ada pada suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh kepada output yang akan dihasilkan. Output yang baik akan berdampak kepada kesan dan nilai masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan. Dewasa ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum dengan pendekatan model Sistem Kredit Semester (SKS). Salah satu lembaga yang menerapkannya yaitu SMA Tunas Luhur Paiton. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui secara deskriptif langkah-langkah perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur. Untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur.

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui secara deskriptif langkah-langkah perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur, (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur, dan (3) Untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, yang berarti peneliti menjadi instrumen penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai data primer dan sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini berupa strategi perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Tunas Luhur Paiton. Adapun hasil belajar siswa dalam penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur tergolong baik namun perlu adanya evaluasi secara mendalam terutama dalam memperhatikan laju kembang anak setiap bulannya dengan menjalankan Academic Refresh Program dan memberikan motivasi serta pengadaan kelas tambahan dalam upaya penuntasan materi yang bersifat review maupun bersifat pengayaan.

ABSTRACT

Shaimah, Durratus. 2020. *Principal Strategy in Implementation Semester Credit System at SMA Tunas LUhur Paiton*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Semester Credit System (SKS), Curriculum, Principal, Tunas Luhur High School, Strategy

The development of the times, the curriculum in our country has also developed. We heard the term "change the minister of education to replace the existing curriculum". As we know, in the last 20 years the curriculum in Indonesia has often changed. From the 2007 or KTSP curriculum to the 2012 or K13 curriculum. A well-processed curriculum will have an impact on the quality of an educational institution. The quality that is in an educational institution will affect the output that will be produced. A good output will have an impact on the impression and value of the community on an educational institution. Today, not many schools have implemented the curriculum with the Semester Credit System (SKS) model approach. One of the institutions that implements it is SMA Tunas Luhur Paiton. The purpose of this study is to describe descriptively the planning steps taken by the principal in implementing the Semester Credit System at SMA Tunas Luhur. This is to find out the process of implementing the Semester Credit System at Tunas Luhur High School. This is to determine the learning outcomes of the Semester Credit System implementation at SMA Tunas Luhur.

The objectives of this research are: (1) To determine descriptively the planning steps taken by the principal in implementing the Semester Credit System at Tunas Luhur High School, (2) To determine the process of implementing the Semester Credit System at Tunas Luhur High School, and (3) To determine learning outcomes from the implementation of the Semester Credit System at SMA Tunas Luhur. The research method used in this research is qualitative research with a case study research design, which means that the researcher is an important instrument in the implementation of this research. Researchers collected data from various primary and secondary data relevant to the research theme. The data collection stage was carried out using interview, observation, and documentation techniques.

The results of this study were in the form of planning and implementation strategies carried out by the principal of SMA Tunas Luhur Paiton. The student learning outcomes in implementing the Semester Credit System at Tunas Luhur High School are classified as good but there is a need for in-depth evaluation, especially in paying attention to the growth rate of the child each month by running the Academic Refresh Program and providing motivation and provision of additional classes in an effort to complete material that is review and enrichment.

الملخص

شيماء ، دراتس. 2020. إستراتيجية المدير في تنفيذ نظام الائتمان الفصلي (SKS) في مدرسة الثانوية Tunas luhur والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور محمد فهيم طرابة.

الكلمات المفتاحية: نظام الائتمان الفصلي (SKS) ، المناهج ، المدير ، مدرسة توناس لوهور الثانوية ، الاستراتيجية

تطور العصر ، كما تطورت المناهج في بلدنا. سمعنا عبارة "تغيير وزير التربية والتعليم ليحل محل المنهج الحالي". كما نعلم ، غالبًا ما تغيرت المناهج الدراسية في إندونيسيا في العشرين عامًا الماضية. من منهج 2007 أو KTSP إلى منهج 2012 أو K 13 . سيكون للمنهج المجهز جيدًا تأثير على جودة المؤسسة التعليمية. ستؤثر الجودة الموجودة في المؤسسة التعليمية على المخرجات التي سيتم إنتاجها. سيكون للمخرجات الجيدة تأثير على انطباق المجتمع وقيمه في المؤسسة التعليمية. في الوقت الحالي ، لم تطبق العديد من المدارس المنهج باستخدام نهج نموذج نظام الائتمان الفصلي (SKS) إحدى المؤسسات التي تنفذها هي SMA Tunas Luhur Paiton الغرض من هذه الدراسة هو وصف خطوات التخطيط التي اتخذها المدير بشكل وصفي في تنفيذ نظام الائتمان الفصلي في SMA Tunas Luhur. هذا لمعرفة عملية تنفيذ نظام الائتمان الفصلي في مدرسة توناس لوهور الثانوية. هذا لمعرفة نتائج التعلم من تنفيذ نظام الائتمان الفصلي في

SMA Tunas Luhur.

أهداف هذا البحث هي: (1) التحديد الوصفي لخطوات التخطيط التي اتخذها المدير في تنفيذ نظام الائتمان الفصلي في مدرسة توناس لوهور الثانوية ، (2) لتحديد عملية تطبيق نظام الائتمان الفصلي في مدرسة توناس لوهور الثانوية ، و (3) تحديد مخرجات التعلم من تنفيذ نظام الائتمان الفصلي في SMA Tunas Luhur. طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي مع تصميم بحث دراسة الحالة ، مما يعني أن الباحث هو أداة مهمة في تنفيذ هذا البحث. يجمع

الباحثون البيانات من مختلف البيانات الأولية والثانوية ذات الصلة بموضوع البحث. تم تنفيذ مرحلة جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق.

كانت نتائج هذه الدراسة في شكل استراتيجيات التخطيط والتنفيذ التي نفذها مدير SMA Tunas Luhur Paiton. تم تصنيف نتائج تعلم الطلاب في تنفيذ نظام الائتمان للفصل الدراسي في ثانوية توناس لوهور الثانوية على أنها جيدة ، ولكن هناك حاجة لإجراء تقييم متعمق ، لا سيما في الاهتمام بمعدل نمو الأطفال كل شهر من خلال تشغيل برنامج التحديث الأكاديمي وتوفير الحافز وتوفير فصول إضافية في محاولة لإكمال المواد التي يتم مراجعتها و تخصيص.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum menjadi salah satu pondasi yang sangat penting dalam terselenggaranya suatu lembaga pendidikan. jika diibaratkan manusia, sekolah adalah tubuh, masyarakat sekolah adalah otot, serta kurikulum adalah tulang. Tanpa adanya kurikulum, suatu lembaga pendidikan tidak dapat menghantarkan peserta didik kepada visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan adanya kurikulum, menjadi alat ukur bagi pendidik dalam upaya menyampaikan sebuah materi.

Berkembangnya zaman, berkembang pula kurikulum yang ada di Negara kita. Sempat terdengar istilah “ganti menteri pendidikan ganti pula kurikulum yang ada”. Seperti kita tahu, 20 tahun terakhir kurikulum yang ada di Indonesia sering kali terjadi perubahan. Mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada saat ini mayoritas sekolah yang ada di Indonesia mulai menggunakan K-13 (Kurikulum 2013). Dengan adanya kurikulum yang berubah-ubah menjadi tantangan tersendiri bagi setiap sekolah dalam penggunaannya.

Kurikulum yang diproses dengan baik akan berdampak pada kualitas suatu lembaga pendidikan. Kualitas yang ada pada suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh kepada output yang akan dihasilkan. Output yang baik akan berdampak kepada kesan dan nilai masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan.

Dengan penilaian masyarakat, kita dapat mengetahui mutu yang telah diberikan oleh suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya pengelolaan serta penerapan kurikulum.

Proses penerapan kurikulum menjadi tanggung jawab sekolah dalam pengelolaannya. Mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi. Oleh karena itu, penerapan kurikulum akan sangat berdampak pada hasil dari proses pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum sangat penting. Kepala sekolah bukan hanya menjadi orang yang paling depan dalam suatu lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi kunci utama dalam penggerak kehidupan yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Seperti yang di jelaskan dalam buku karangan Wahjosumidjo yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan, dalam artian maju mundurnya suatu sekolah tergantung pada manajerial sekolah.¹

Dewasa ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum dengan pendekatan model Sistem Kredit Semester (SKS). Hingga saat ini, masih banyak sekolah-sekolah yang hanya menggunakan pendekatan kurikulum dengan sistem paket. Sehingga tidak ada pelayanan khusus yang mampu mewedahi siswa-siswi yang mempunyai kemampuan lebih dalam memahami materi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “ menjamin hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), h. 94.

menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar. Dari situ, dapat kita fahami bersama, setiap peserta didik memiliki hak atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah berupa penyelesaian program pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti sekolah yang menerapkan Kurikulum dengan pendekatan model Sistem Kredit Semester (SKS) tersebut. Dari sekian lembaga yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), akhirnya peneliti melakukan penelitian di SMA Tunas Luhur Paiton. SMA Tunas Luhur merupakan Lembaga Pendidikan yang berdomisili di desa Sumberanyar – Kecamatan Paiton – Kabupaten Probolinggo, Lembaga ini dalam operasionalnya didukung penuh oleh Perusahaan Asing PT. Jawa Power – PT. YTL Jatim (PLTU Paiton). Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berupaya selalu inovatif dalam pengembangan kurikulum, SMA Tunas Luhur dapat dikatakan berhasil dalam penerapannya, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh siswa serta output yang dihasilkan.

Sebagai salah satu sekolah yang inovatif dalam pengembangan kurikulum, SMA Tunas Luhur menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan model Sistem Kredit Semester (SKS). Sebagai salah satu sekolah yang inovatif dalam pengembangan kurikulum, SMA Tunas Luhur menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan model Sistem Kredit Semester (SKS) sebuah pendekatan yang mempunyai tujuan melayani pembelajaran siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya/kecepatan belajarnya sehingga anak yang mempunyai kemampuan belajar cepat diprediksikan bisa menyelesaikan masa belajarnya 2

tahun dan anak yang mempunyai kemampuan belajar sedang diprediksikan bisa menyelesaikan masa belajarnya 3 tahun serta anak yang mempunyai kemampuan belajar lambat diprediksikan bisa menyelesaikan masa belajarnya 4 tahun

SKS bukan program percepatan sebagaimana dimaksudkan pada program akselerasi yang telah dicabut izin penyelenggaraannya. SKS lebih mengedepankan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar yang unik. strategi belajar, kesempatan mencapai tingkat kemampuan optimal, kesempatan mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut serta prestasi belajar yang dicapai benar-benar ditentukan oleh peserta didik itu sendiri dan bukan ditentukan oleh pihak di luar diri peserta didik termasuk oleh pihak sekolah.

Tugas sekolah menyediakan fasilitas layanan utuh pembelajaran dalam bentuk unit-unit belajar utuh setiap mata pelajaran. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh unit belajar utuh setiap mata pelajaran tersebut tergantung dari bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar peserta didik. Adanya unit-unit belajar utuh setiap mata pelajaran dalam penyelenggaraan SKS tersebut, maka bagi pembelajar cepat, normal, maupun lambat dapat terfasilitasi dengan baik sesuai dengan toleransi waktu yang tersedia

Prosedur Siswa Percepatan di SMA Tunas Luhur paiton:

- a. Pemetaan Siswa dilakukan di kelas masing – masing melalui Nilai per mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional
- b. Pemetaan siswa dilakukan dengan rekomendasi Guru Mata pelajaran melalui forum refres akademik yang di pimpin oleh waka kurikulum

- c. Pemetaan siswa dilakukan dengan rekomendasi wali kelas
- d. Pemetaan siswa dilakukan dengan rekomendasi guru Bimbingan Konseling
- e. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan sistem kelas Heterogen

Selain itu untuk menambah warna yang ada, SMA Tunas Luhur memiliki kelas Al-Qur'anyang terdiri dari tiga unit Kelas Pengembangan, yaitu : 1. *Kelas Al Qur'an Bi Tartil* Bekerja sama dengan *Jami'atul Qurro' Wal Huffadz*, 2. *Kelas Tahfidzul Qur'an* Bekerja sama dengan *PPPQ Darul Qur'an Jakarta*, 3. *Kelas Mu'alimul Qur'an* Bekerja sama dengan *Jami'atul Qurro' Wal Huffadz*, Kelas ICP (*International Class Program*), Kelas Olimpiade, Kelas Inspirasi dan ditambah dengan adanya Ekstrakurikuler yang menambah ciri khas dari SMA Tunas Luhur tersebut. Peneliti pada akhirnya memilih meneliti di SMA Tunas Luhur karena ingin mengetahui strategiyang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam membuat perencanaan hingga evaluasi dalam menerapkan Kurikulum dengan pendekatan model Sistem Kredit Semester (SKS) di lembaga tersebut. Sehingga membuat sekolah memiliki ciri khas dan menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui dengan jelas tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian,maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi yang dirancang kepala sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur?

2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur?
3. Bagaimana hasil belajar dalam penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara deskriptif langkah-langkah perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur.
3. Untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini meliputi 2 aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Mengenai strategi kepala sekolah, yang meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil belajar pada proses pelaksanaan kurikulum di satuan lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi lembaga(sekolah), penelitian ini menjadi bahan dalam proses penerapan kurikulum. Serta dapat menjadi bahan sebagai langkah-langkah dalam penggunaan kurikulum pada lembaga. .
2. Bagi siswa, penelitian ini menjadi acuan untuk lebih semangat dan lebih konsisten dalam mengikuti kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga dengan adanya kurikulum yang inovatif dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam hal akademik.
3. Bagi peneliti, dapat mendeskripsikan gambaran strategi kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum yang inovatif dalam satuan pendidikan.
4. Bagipembaca dan peneliti lainnya, penelitian ini bisa menjadi kajian tambahan dan refrensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini sebagai berikut:

1. Abd. Muhaimin Yahya pada tahun 2014 yang berjudul “Strategi kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen berbasis Sekolah di SMP

Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa”² penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi obyektif tentang implementasi manajemen berbasis sekolah, mulai dari kendala hingga strategi yang dihadapi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo pao Kec. Tombolo Kab. Gowa. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan berupa sebuah strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa yakni a) kepala sekolah bekerjasama dengan instansi terkait untuk pengadaan sarana dan prasarana, b) kepala sekolah meningkatkan Kompetensi Guru dengan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan, c) kepala sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan, d) kepala sekolah mensosialisasikan manajemen berbasis sekolah secara maksimal. Implikasi penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah dan guru agar selalu melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepada guru-guru SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa agar kiranya senantiasa berusaha untuk meningkatkan profesionalisme kerja agar kualitas pendidikan sekolah pada khususnya dan kabupaten pada umumnya dapat menjadi lebih baik, sebab ditangan gurulah nasib anak bangsa dibentuk.

² Abd. Muhaimin Yahya, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Kab. Gowa*, Thesis, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, pdf. 2014

2. Uswatun Khasanah pada tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat”³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berupa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat sudah baik, kepala sekolah telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Adanya program pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk para guru diharapkan dapat menghimpun berbagai kendala dan menjadi alternatif dalam pemecahan masalah dalam proses pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Dede Anik FH pada tahun 2011 dengan judul skripsi yaitu “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor”⁴. Tujuan untuk penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al-Shighor. Metode yang digunakan yaitu dan hasil yang didapatkan berupa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di SMP Al-Shighor yaitu melalui pembinaan kinerja guru dari pendidikan dan pelatihan (diklat), serta mikro teaching; pembinaan disiplin guru melalui penerapannya yang bersifat

³ Uswatun Khasanah, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pdf. 2016

⁴ Dede Anik FH, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor*, Skripsi Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pdf. 2011

konstruktif; pengendalian dan pengawasan melalui rapat evaluasi kerja mingguan; motivasi & penghargaan berupa beasiswa pendidikan, *short course* ke pare dan parwisata religi/ziarah wali songo gratis setiap tahunnya; serta penanaman komitmen dengan menerapkan tujuh komitmen sebagai upaya mengarahkan para tenaga pendidik untuk melaksanakan kinerja yang sesuai dengan arah-arrah dan tujuan pendidikan.

4. Iswaloyo pada tahun 2014 melakukan penelitian tesis yang berjudul “*Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Dungsang, Ngandiluwih, Matesih, Karanganyar Periode 2008-2012*”. Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, Dalam penelitiannya Iswaloyo menemukan bahwa inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan teknologi, juga selalu mengikuti perkembangan administrasi baik madrasah maupun pendidikan, inovasi administrasi kepala madrasah adalah dengan selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang digunakan serta menyusun administrasi kurikulum dan administrasi pengajaran baik yang berupa pengembangan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan program tahunan, program semester, pengayaan ataupun perbaikan, dan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Serta mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan seperti: bulu tangkis, tenis meja, tapak suci, musik rebana dan seni baca Al-Qur’an.⁵

⁵ Iswaloyo. 2014. *Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Dungsang, Ngandiluwih, Matesih, Karanganyar Periode 2008-2012*. Tesis IAIN Surakarta.

5. Sari Fatimah pada tahun 2018 melakukan penelitian skripsi yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya Sari Fatimah menemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten dapat dilihat melalui indikator mutu pendidikan yaitu *input*, proses dan *output*. 1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan melalui: rekrutmen dan penyeleksian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, seleksi PPDB melalui tes dan wawancara, membuat perencanaan program pengembangan pendidikan Islam dan pembuatan SKL. 2) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan melalui: melakukan supervisi terhadap kegiatan KBM dan administrasi pendidikan, memberikan motivasi dengan cara mengingatkan komitmen awal, dan mengajak *sharing* dan memberi pemahaman kepada anggota yang belum yakin akan amanah yang diberikan, Pembinaan SDM yang meliputi pembinaan *skill* melalui pelatihan dan *workshop*, pembinaan keislaman, program *peer teaching*, menjaga komunikasi serta pengkayaan SDM dalam berbagai kegiatan sekolah. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan melalui: bimbingan belajar untuk

siswa, program *tahsin* dan *tahfidz*, kajian kitab, *trainingmuhadharah*, pembiasaan adab Islami, dan *mentoring* agama Islam.⁶

Kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, memiliki sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Guna lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaannya, peneliti memaparkan dalam sebuah tabel yang dapat dilihat pada Tabel 1.

⁶ Sari Fatimah. 2018. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi IAIN Surakarta.

Tabel 1. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Abd. Muhaimin Yahya, 2014, Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga.	Penelitian ini difokuskan pada pengaplikasian multikurikulum	Hal yang akan diteliti berorientasi pada strategi kepala sekolah dalam
2.	Uswatun Khasanah, 2016, Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat.	Deskriptif kualitatif	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum.	Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah.	implementasi multikurikulum di SMA Tunas Luhur. Dengan
3.	Dede Anik FH, 2011, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor	Deskriptif kualitatif	Sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga.	Penelitian ini difokuskan pada pengaplikasian multikurikulum	batasan pada proses perencanaan, pelaksanaan,
4.	Iswaloyo. 2014. inovasi	Deskriptif	Penelitian ini sama-	Penelitian terdahulu	serta evaluasi

	kepemimpinan kepala sekolah madrasah ibtidaiyah dungbang, ngandiluwih, matesih, karanganyar periode 2008-2012. Tesis IAIN Surakarta.	kualitatif	sama membahas tentang inovasi dan kepemimpinan kepala sekolah.	membahas tentang inovasi kepemimpinan dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan, dan pembinaan terhadap karyawan, guru, dan siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepemimpinan dalam inovasi program akademik.	dari pengadaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada tingkat satuan pendidikan.
5	Sari Fatimah. 2018. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganyar, Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi IAIN Surakarta.	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah	Penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang inovasi program akademik.	

Dari beberapa penelitian terdahulu yang berfokus mengkaji tentang strategi kepala sekolah atau hanya fokus mengkaji kurikulum, dapat diketahui posisi dari penelitian yang dilakukan. Didapati bahwa, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, serta fokus penelitian yang di ambil. Selain itu, penelitian ini berfokus pada langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam mengaplikasikan multikurikulum di SMA Tunas Luhur Paiton. Strategi tersebut dideskripsikan melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan multikurikulum tersebut.

F. Penegasan Istilah Dalam Judul

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memaknai dan memahamikan penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah dalam judul ini:

1. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah, kiat, ataupun cara, dalam pelaksanaan rencana guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dilakukan guna rencana yang telah tersusun berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tanpa adanya strategi, proses pelaksanaan suatu rencana akan memakan waktu yang relatif lebih lama. Strategi membantu seseorang sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dirancang. Dengan begitu tingkat kegagalan dari rencana akan semakin rendah.

Adapun yang dimaksud strategi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari penempatan kurikulum di SMA Tunas Luhur.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Pengambilan kebijakan dan keputusan yang bersangkutan dengan lembaga berada pada wewenang kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi kunci dari hidup dan matinya suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan berdampak pada kualitas suatu lembaga. Serta menjadi panutan bagi masyarakat di suatu lembaga pendidikan.

3. Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester adalah suatu sistem pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB Pertama, berisi pendahuluan yang berisi latar konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan Strategi kepala sekolah serta implementasi Sistem Kredit Semester. Peneliti membagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang pengertian strategikepala sekolah, mulai dari pengertian strategi kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah, kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah serta peran dan fungsi kepala sekolah. Kemudian sub bab kedua berisi penjelasan tentang Pengembangan Kurikulum, yang mana penjelasannya meliputi pengertian dan fungsi kurikulum, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum di sekolah, kurikulum 2013, dan Sistem Kredit Semester (SKS).

BAB Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan instrument penelitian. BAB Keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. BAB Kelima, berisi pembahasan. BAB Keenam berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Kata “Strategi” berasal dari Bahasa Yunani “*Strategos*”, yang berasal dari kata *Stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya memimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Pada awalnya strategi ini memang populer dan digunakan secara luas dalam dunia militer.⁷

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi.⁸ Kedua kata tersebut adalah ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses

⁷ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *manajemen strategi* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hlm. 4.

⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012), hlm. 147.

belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁹

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar di sekolah itu, kehidupan sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹⁰

Menurut Sudarwan Danim (2003), kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu.¹¹ Menurut Green Field yang dikutip oleh Cyril Poster (2000) kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang melakukan kegiatan penuh semangat dimana seseorang berupaya membangun dunia sekolah bagi orang lain.¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam upaya menjalankan tugasnya memimpin sebuah lembaga pendidikan formal serta memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga sehingga dapat bersaing dengan lembaga yang lain.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), Hlm. 83.

¹⁰ Kompri, *Manajemen kepala Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: PUSTAKA BRLAJAR, 2015), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹² *Ibid.*, hlm. 4.

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kewajiban kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya, ialah antara lain menerima tanggung jawab atas bimbingan yang diberikan kepada murid-muridnya, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Secara Tidak langsung kepala sekolah membantu guru-guru dan membina mereka, agar murid-murid terarah pada tujuan yang telah digariskan oleh sekolah. Secara langsung, bilamana murid-murid itu mengalami kesulitan dalam pelajarannya atau penyesuaian dirinya di sekolah maka mereka dapat menghubunginya. Oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah ialah untuk ikut membantu mereka dalam memecahkan kesulitan-kesulitannya¹³

Dalam kepemimpinan kelompok, yang memegang peranan penting ialah kepala sekolah sebagai dinamo penggerak segala kegiatan. Kalau yang memegang peranan itu suatu pemimpin kelompok, maka hal ini bukanlah pemindahan tanggung jawab, melainkan suasana kerja dari yang otoriter ke suasana demokratis. Tanggung jawab kepala sekolah akan meningkat secara kualitas dan kuantitas berdasarkan kewajiban yang di dapatkannya.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas diketahui bahwasanya tanggung jawab kepala sekolah memiliki dua jenis, yaitu berupa tanggung jawab langsung yang diketahui berdasarkan tugasnya dalam memimpin suatu lembaga ataupun

¹³ Soekarto Indrafachrudi dan Frans Mataheru, *Administrasi Sekolah Tinjauan dari Tanggung Jawab kepala Sekolah Terhadap Beberapa Aspek Substansi Problem di Sekolah*, (Malang: IKIP MALANG, 1975), hlm. 50.

¹⁴ Soekarto indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor: penerit Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 73.

tidak langsung seperti membantu guru-guru dan membina mereka, agar murid-murid terarah pada tujuan yang telah digariskan oleh sekolah.

3. Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah

Dalam pengertian seorang kepala sekolah harus selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Tidak melulu dengan teori dan praktek yang sama tanpa adanya inovasi-inovasi baru.

Slamet P.H (2011), menyebutkan kompetensi (kemampuan) kepala sekolah untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah harus memiliki wawasan kedepan (visi).
- 2) Kepala sekolah tahu tindakan apa yang akan dilakukan dalam organisasinya/lembaganya (misi).
- 3) Kepala sekolah paham benar cara yang akan ditempuh (strategi) dalam lembaga yang dipimpinnya.
- 4) Memiliki kemampuan mengoordinasikan dan menyalurkan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas.
- 5) Memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan terampil.
- 6) Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya.¹⁵

¹⁵ Kompri, Op.Cit., 6.

Merujuk pada pemikiran Rich (1981) ada lima ranah pengetahuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu pengetahuan praktis, pengetahuan intelektual, *small talk*, pengetahuan spiritual dan pengetahuan yang tidak diketahui. Adapun maksud dari kelima ranah pengetahuan itu disajikan berikut ini:

- 1) Pengetahuan praktis, digunakan untuk bidang pekerjaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.
- 2) Pengetahuan Intelektual, digunakan untuk menjawab keingintahuan dalam bidang intelektual seperti: ekonomi, hukum, dan budaya.
- 3) *Small talk*, pengetahuan yang digunakan untuk menjawab keingintahuan yang tidak intelektual seperti: tentang gossip, berita kriminal, dan cerita.
- 4) Pengetahuan spiritual, digunakan untuk meningkatkan hubungan manusia dengan agama atau tuhan.
- 5) Pengetahuan yang tidak diketahui (*unwanted knowledge*), yang berhubungan dengan sesuatu diluar perhatian seseorang atau sesuatu yang tidak disengaja.¹⁶

Dari dua pendapat diatas didapati kemampuan umum yang yang harus dimiliki kepala sekolah antara lain : (1) memiliki wawasan kedepan (visi), (2) memiliki misi, (3) Memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan terampil, (4) Memiliki kemampuan intelektual dan spiritual yang mumpuni, dan (5) memiliki kemampuan kepemimpinan dan menejemen yang baik.

¹⁶ Sudarwan danim dan suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 24.

4. Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut.

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian pada staf dan siswa.¹⁷

Berdasarkan dua peran diatas dapat diarik kesimpulan bahwasanya peran kepala sekolah sangatlah vital terutama harus berperan dalam pergerakan kemajuan sekolah dan pemahaman segala bentuk tugas dan fungsi seluruh elemen masyarakat disekolah.

B. Perkembangan Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara estimoologis istilah kurikulum yang dalam Bahasa Inggris ditulis '*curriculum*' berasal dari Bahasa Yunani yaitu '*curir*' yang berarti 'pelari', dan '*curere*' yang berarti 'tempat berpacu'. Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, seperti bisa diperhatikan dari arti '*pelari dan tempat berpacu*', yang mengingatkan kita pada jenis olahraga atletik. Berawal dari makna "*curir*" dan "*curure*" kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai "*jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan*". Pengertian tersebut kemudian

¹⁷*Ibid.*, hlm. 21.

diadaptasi kedalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”.¹⁸

Kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertian dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian tentang kualitas pendidikan disini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik¹⁹.

Berdasarkan pemikiran diatas diapati bahwasanya kurikulum merupakan suatu penggambaran ide atau pemikiran para pengambil keputusan yang digunakan sebagai dasar bagi pengembangan prestasi siswa.

2. Pengembangan Kurikulum

Terjadi perubahan-perubahan dalam kurikulum dengan maksud untuk perbaikan. Ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini.

- a. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Dengan merdekanya negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu system

¹⁸ Hamzah B. Uno, dkk., *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 5.

¹⁹ Kompri, Op.Cit., 132.

pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional mereka²⁰. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan system pendidikan yang ada.

- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekali. Di satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar²¹. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.
- c. Perubahan yang pesat dari penduduk dunia. Dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah dilakukan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar²².

Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan

²⁰Muhammedi Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (2016).

²¹Novi Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015).

²²H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas* (Prenada Media, 2014).

perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi lembaga pendidikan. titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasi perkembangan tertentu, seperti dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tuntutan-tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang siswa/mahasiswa, nilai filsafat suatu masyarakat, dan tuntutan-tuntutan kultur tertentu²³.

Menurut Hamzah B. Uno, dkk²⁴ dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran” dijelaskan bahwa, Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung. Pembaruan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan structural. Pembaruan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau system penilaiannya saja. Pembaruan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.²⁵

Menurut Sudjana (1993) pada umumnya perubahan structural kurikulum menyangkut komponen kurikulum, yaitu:

- a. Perubahan dalam tujuan. Perubahan ini didasarkan kepada pandangan hidup masyarakat dan falsafah bangsa. Tanpa tujuan yang jelas, tidak

²³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Askara, 1991), hlm. 22-23.

²⁴ H. B. Uno, A. Sutardjo, dan L. Nina, “Pengembangan Kurikulum Rekayasa Paedagogik dalam Pembelajaran,” *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2018.

²⁵ B. Uno, dkk. Op.Cit., 14.

akan membawa perubahan yang berarti, dan tidak ada petunjuk kemana pendidikan diarahkan.

- b. Perubahan isi dan struktur. Perubahan ini meninjau struktur mata pelajaran-mata pelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk isi dari setiap mata pelajaran. Perubahan ini dapat menyangkut isi mata pelajaran, aktivitas belajar anak, pengalaman yang harus diberikan kepada anak, juga organisasi atau pendekatan dari mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Apakah diajarkan secara terpisah-pisah (*subject matter curriculum*), apakah lebih mengutamakan kegiatan dan pengalaman anak (*activity curriculum*) atau diadakan pendekatan interdisipliner (*correlated curriculum*) atau dilihat proporsinya masing-masing jenis, mana yang termasuk pendidikan umum, pendidikan keahlian, pendidikan akademik, dan lain-lain.
- c. Perubahan strategi kurikulum. Perubahan ini menyangkut pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang meliputi perubahan teori belajar mengajar, perubahan system administrasi, bimbingan dan penyuluhan, perubahan system penilaian hasil belajar²⁶.
- d. Perubahan sarana kurikulum. Perubahan ini menyangkut ketenagaan baik dari segi kualitas dan kuantitas, juga sarana material berupa perlengkapan sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, alat peraga, dan lain-lain.
- e. Perubahan dalam system evaluasi kurikulum. Perubahan ini menyangkut metode/cara yang paling tepat untuk mengukur/menilai sejauh mana

²⁶Maimuna Ritonga, "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi," *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018).

kurikulum berjalan efektif dan efisien, relevan dan produktivitas terhadap program pembelajaran sebagai suatu system dari kurikulum.²⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum didasarkan dari dua faktor yaitu pengembangan suatu wilayah dan pengembangan kompetensi guru dan murid. Adapun pengembangan kurikulum dapat bermacam-macam seperti metode, sarana, strategi, isi dan struktur.

3. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah

Menurut Suhardan, dan kawan-kawan (2009)²⁸, tahapan pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan. Pada tahap ini dijabarkan menjadi rencana pembelajaran (RP). Dalam tahap perencanaan ini pula perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Menjabarkan GBPP menjadi analisis mata pelajaran (AMP)
 - 2) Memiliki kalender akademik
 - 3) Menyusun Program Tahunan (PROTA)
 - 4) Program Satuan Pembelajaran (PSP)
 - 5) Rencana Pengajaran (RP)
- b. Tahap pengorganisasian dan koordinasi. Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran disiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian akan

²⁷ Ibid., hlm. 14.

²⁸ Kompri, Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah, Op.Cit., 136-138

koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur:

- 1) Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang telah disusun ini disosialisasikan kepada seluruh guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat²⁹.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/Minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan guru mengikuti kegiatan dalam MGMP.
- 3) Pengaturan tugas dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan. Pembagian tugas dan kewajiban guru ini disesuaikan dengan bidang keahlian dan minat guru tersebut. Pembagian tugas didasarkan kepada beban tugas minimal dan keahliannya. Dengan demikian pada setiap guru diharapkan akan tumbuh motivasi untuk berprestasi, kebersamaan dalam merealisasikan program sekolah, sinergik antara pemimpin, guru staf TU, dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan sekolah. Tujuan

²⁹M. A. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* (Prenada Media, 2015).

yang akan diwujudkan dalam kepemimpinan sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal sekolah dan program eksternal yang akan dilaksanakan sekolah³⁰. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan profesionalisme pengelolaan sarana dan prasarana sekeolah, program pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai dengan 5 tahun ke depan perlu di organisir dan di koordinasikan secara cermat dan transparan.

- c. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran³¹.
- d. Tahap evaluasi dan pengendalian. Evaluasi ini penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh

³⁰Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah* (Kaukaba, 2012).

³¹Vivi Rusmawati, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan," *Jurnal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 1–19.

dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya³².

Secara sederhana tahapan pelaksanaan kurikulum di sekolah terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, (4) evaluasi dan pengendalian.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan Kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia,

³²Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Gre Publishing, 2018).

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³³

Mengacu pada standar proses, maka dalam implementasi kurikulum 2013 untuk penguatan proses secara eksplisit diharapkan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Untuk itu, guru harus menciptakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik-integratif dan proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik.³⁴

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, idealnya menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasilnya akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁵

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, diketahui bahwa kurikulum 13 memiliki banyak implikasi pada keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45.

³⁴ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 241.

³⁵ Ibid., hlm 245

Selain itu, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga, penerapan dari kurikulum ini penting untuk dilaksanakan guna menunjang prestasi akademik siswa.

C. Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester (SKS) bertitik tolak dari pendekatan sistem. Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem Kredit Semester (SKS) Mempergunakan kredit sebagai ukuran atau patokan. Kredit mengandung makna penghargaan, yakni penghargaan terhadap tercapainya perangkat kemampuan yang diharapkan, pengalaman belajar dan waktu yang berkenaan dengan jam pertemuan setiap minggu dalam satu semester. Sistem Kredit Semester (SKS) juga mempergunakan satuan waktu dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, yaitu yang disebut semester.³⁶ Dalam hubungannya dengan program pendidikan, pengertian semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam satu jenjang, artinya: program pendidikan satu jenjang lengkap dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semesteran.³⁷

Dari rangkuman di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem Penyelenggaraan pendidikan yang merangkum beban

³⁶ Oemar hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 35-36.

³⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 254.

belajar siswa, beban kerja guru, dan beban lembaga penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam satuan kredit semester. Satuan kredit semester adalah penghargaan terhadap kegiatan akademik yang menggunakan satuan waktu semester. Sedangkan beban belajar adalah sejumlah SKS yang dibebankan kepada siswa disesuaikan dengan program belajar yang diambil.

a. Karakteristik Sistem Kredit Semester

Adapun sistem kredit semester memiliki karakteristik yaitu³⁸:

1. Dalam SKS, tiap mata pelajaran diberi harga (bobot) yang namanya kredit.
2. Besarnya nilai kredit untuk mata pelajaran yang berlainan tidak perlu sama.
3. Besarnya nilai kredit untuk masing-masing mata pelajaran ditentukan atas besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam program tatap muka teori (TMT), praktikum sekolah (PS), tugas lapangan/ praktek Industri (PI).
4. Kegiatan yang disediakan terdiri atas kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib merupakan kegiatan yang harus diikuti semua peserta didik. Kegiatan pilihan merupakan kegiatan yang disediakan untuk menjadi alternatif bagi upaya meningkatkan kompetensi peserta didik.
5. Dalam batas tertentu, peserta didik mendapatkan kebebasan untuk menentukan: 1) Banyaknya satuan kredit yang diambil untuk tiap

³⁸Oemar Hamalik, "Curriculum and learning," *Jakarta: Earth script*, 2011; Oemar Hamalik, "Inovasi pendidikan: Perwujudannya dalam sistem pendidikan nasional," *Bandung: YP. Permindo*, 2010.

semester. 2) Jenis kegiatan studi yang diambil untuk tiap-tiap semester. 3) Jangka waktu untuk menyelesaikan beban belajar.

6. Banyaknya satuan kredit semester yang dapat diambil oleh peserta didik pada suatu semester ditentukan oleh indeks prestasi semester sebelumnya dan kemungkinan kondisi yang melatarbelakangi studi peserta didik (kecuali untuk semester awal harus sudah ditentukan).

Berdasarkan pendapat diatas didapati karakteristik utama dari SKS yaitu memiliki kredit, Besarnya nilai kredit untuk masing-masing mata pelajaran ditentukan atas besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam program tatap muka teori (TMT), praktikum sekolah (PS), tugas lapangan/ praktek Industri (PI) dan besar nilai pada satuan kredit tidak perlu sama.

b. Ciri-ciri Sistem Kredit Semester

Disamping banyaknya karakteristik yang dimiliki oleh SKS, selanjutnya yaitu ciri yang dimiliki oleh SKS yakni³⁹:

1. Program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya.
2. Berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaian program.

³⁹Abdurrahman Wahid, "Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 21–37.

3. Menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya.
4. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.
5. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat 6 ciri yang dimiliki oleh SKS yaitu, program pendidikan bervariasi, siswa bisa memilih bebas program yang diinginkan, penggunaan sarana lebih efisien, dan penjaminan selesai tepat waktu.

c. Prinsip Sistem Kredit Semester

Mengacu pada konsep SKS, penyelenggaraan SKS di SMA/ MA berpedoman pada prinsip sebagai berikut⁴⁰:

1. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
2. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar;
3. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri;

⁴⁰Salis Irvan Fuadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Kredit Semester (SKS)," *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 71–83.

4. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel;
5. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih kelompok peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, serta mata pelajaran sesuai dengan potensinya;
6. Peserta didik dapat pindah ke sekolah lain yang sejenis dan telah menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (transfer kredit);
7. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif;
8. Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan; dan
9. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan terhadap prinsip dari pelaksanaan SKS yaitu peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti, peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya, fleksibel, dan peserta didik dapat pindah ke sekolah lain yang sejenis dan telah menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (transfer kredit).

d. Persyaratan Penyelenggaraan SKS

Penyelenggaraan SKS di SMA memerlukan sumber daya memadai untuk mendukung pengelolaan layanan pendidikan yang fleksibel, artinya layanan pendidikan yang mengakomodir keragaman potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajar⁴¹. Oleh karena itu diperlukan kriteria minimal kualifikasi sekolah sesuai dengan acuan delapan standar pada standar pendidikan nasional. SMA yang terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dapat menyelenggarakan SKS.

Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dalam pencapaian setiap kompetensi⁴². Penyelenggaraan SKS di SMA harus didukung persiapan yang mengacu pada pemenuhan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian⁴³.

Berdasarkan pendaat diatas didapatkan bahwasanya penyelenggaraan SKS dilakukan dengan penuh pertimbangan yaitu berupa dari kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian harus terstandarisasi dengan baik.

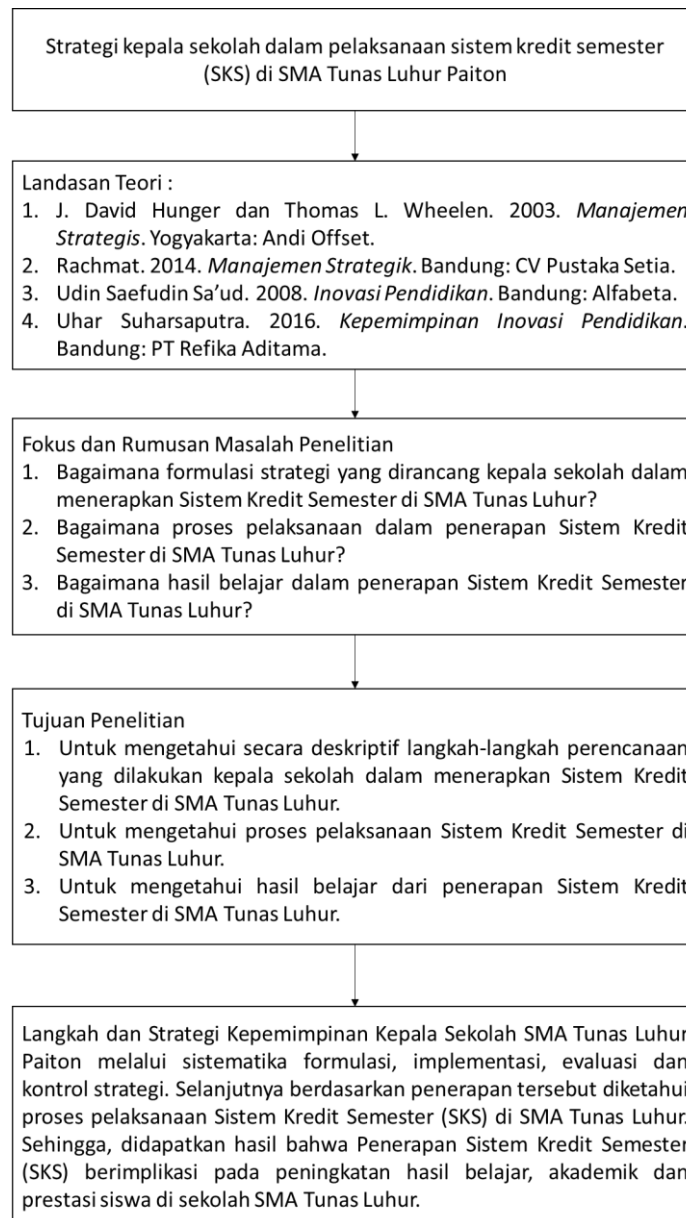
⁴¹nida Alfina Dyah Nur Jannah, "Implementasi Sistem Kredit Semester (Sks) Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 2 Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2018).

⁴²Fitriyanto Fitriyanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Kredit Semester di SMA," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2019): 37–51.

⁴³Isa Anshori, "Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran sosiologi: studi penerapan di MAN Lamongan," *CENDEKIA: jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, no. 01 (2017): 1–93.

D. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar1. Krangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengangkat fokus penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, peneliti harus datang dan mengetahui bagaimana keadaan dan lapangan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor dikutip Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁴

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34, hlm. 4.

Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*Real-Life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴⁵

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴⁶ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari implementasi kurikulum di SMA Tunas Luhur. Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara bersama informan. Peneliti sudah melakukan persiapan, sebagai berikut:

- a. Sebelumnya peneliti sudah pernah berkunjung ke SMA Tunas Luhur ini pada tahun 2017, guna untuk melakukan penelitian tindakan kelas,

⁴⁵ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3), hlm. 20.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34, hlm. 168.

sehingga peneliti sudah banyak mengerti tentang lingkungan sekolah tersebut, hingga menemukan titik yang unik yang dimiliki oleh sekolah pada bidang kurikulum ini.

- b. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada kepala SMA Tunas Luhur.
- c. Mengantarkan surat perizinan pada lembaga.
- d. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian.
- e. Membuat jadwal wawancara selanjutnya, berdasarkan kesepakatan peneliti bersama informan.
- f. Melakukan wawancara kedua bersama waka kurikulum SMA Tunas Luhur.
- g. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Tunas Luhur, Jln. Raya Pakuniran, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur kode pos 67291. Peneliti melakukan penelitian di SMA Tunas Luhur ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan yang dimiliki sekolah yaitu: 1) SMA Tunas Luhur menjadi salah satu sekolah terfavorite di daerah probolinggo. 2) SMA Tunas Luhur bukan hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi dengan kekuatan spiritual yang bagus. 3) SMA Tunas Luhur

kerap kali mendapat banyak penghargaan baik dalam segi akademik maupun non akademik. Salah satunya adalah Menerima penghargaan sebagai sekolah Adiwisata Mandiri tingkat Nasional yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan dokumen paling penting dalam penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari data wawancara, data dokumentasi berupa recorder hingga data dokumentasi berupa foto dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum terintegritas di SMA Tunas Luhur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, dikutip dari Sugiyono⁴⁷ menurut Spradley objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung, AFLFABHETA cv, 2017), cet 26, hlm. 229.

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakannya sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

- a. Tempat yaitu SMA Tunas Luhur Paiton..
- b. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan OSIS SMA Tunas Luhur Paiton.
- c. Dokumen yang dapat berupa foto/ gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

F. Tahapan Penelitian

- a. Tahap Penjajakan atau Observasi Lapangan

Pada tahap penjajakan atau observasi lapangan, peneliti telah datang ke lokasi untuk lebih mengenal bagaimana situasi dan lingkungan lapangan yang akan menjadi objek penelitiannya. Menurut Kirk dan Miller dikutip Moleong merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap invensi ini ke dalam tiga aspek, yaitu: pemahaman atas petunjuk cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.⁴⁸

Dengan mementingkan tiga aspek yang telah dipaparkan, peneliti lebih mudah dalam melakukan observasi, wawancara dengan informan. Karena dalam penjajakan ini peneliti berusaha menyesuaikan dengan lingkungan objek penelitian, hingga peneliti mengetahui lapangan secara natural.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, op.cit. hlm. 131.

b. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan analisis yang pertama, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh. Dengan reduksi data maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang direduksi dari hasil wawancara dan observasi peneliti dibuat menjadi catatan lapangan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono mengemukakan disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Dengan begitu peneliti juga memberi penguatan dalam penyajian data dengan tabel.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan kosnisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Namun dapat berkembang secara terus-menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir dalam penelitian.

c. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

⁴⁹ Sugiyono, op.cit., hlm. 246.

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data, peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan pengecekan sejawat.

Menurut Moelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu dengan pengecekan sejawat, Moelong mengemukakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan teknik kedua ini peneliti dapat mengedepankan sifat terbukanya dengan teman sebayanya untuk *me-riview* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, hingga peneliti bersama dengan teman sejawat yang memiliki keahlian dibidang tersebut hingga dapat membantu mengembangkan langkah berikutnya.⁵⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menentukan teknik-teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode:

1. Dokumentasi

⁵⁰ Lexy J. Moleong, op.cit. hlm.330-334.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Moleong mengemukakan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵¹ Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun internal, dalam internal seperti keputusan dari kepala sekolah, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak hanya itu saja, namun peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto/ gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Seperti dokumen tentang penerimaan siswa baru, angket yang diberikan kepada siswa baru dalam penempatan siswa, hingga dokumen tentang pembinaan siswa terutama di bidang non akademik.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus-terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas

⁵¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 217.

⁵² *Ibid.*, hlm. 217 dan 219.

peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁵³

Dengan menggunakan metode observasi terus-terang atau tersamar, peneliti dapat melakukan observasi secara santai dan tidak sembunyi-sembunyi dan data akan didapatkan sesuai dengan tujuan peneliti. Ketika peneliti menggunakan observasi tersamar, maka pasti antara peneliti dan informan sudah ada perjanjian terlebih dahulu, karena bila hal itu memang bersifat rahasia.

3. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan utama, yaitu bapak kepala sekolah SMA Tunas Luhur Paiton, wakil kepala sekolah, dan perwakilan dari OSIS SMA Tunas Luhur, dengan

⁵³ Ibid., hlm. 228.

⁵⁴ Sugiyono, op.cit., hlm. 233.

menggunakan instrument pertanyaan yang sama mengenai fokus penelitian yaitu strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum terintegrasi.

Namun selain menggunakan wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan metode wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan dua metode wawancara secara terstruktur dan semi-struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan dengan sistematis, namun peneliti dan responden juga tidak hanya terpaku dengan instrument tersebut, namun dapat saling merespon dengan lebih mendalam dan santai mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan, jadi pertanyaan-pertanyaan yang timbul ketika wawancara dapat ditanyakan kepada informan. Hasil dari wawancara dengan informan, dibuat menjadi catatan lapangan sebagai data primer peneliti. Adapun pertanyaan yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 2. Informan dan Pertanyaan Pewawancara

No	Informan	Pertanyaan Pewawancara
1	Kepala Sekolah	a. Bagaimana perencanaan implementasi Sistem Kredit Semester(SKS) di SMA Tunas Luhur

⁵⁵ Ibid.

		<p>Paiton?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur?</p> <p>c. Bagaimana tahap evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton?</p>
2	<p>Penanggung Jawab Tim Sistem Kredit Semester</p>	<p>a. Bagaimana perencanaan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur?</p> <p>c. Bagaimana tahap evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton?</p>

H. Prosedur Penelitian

pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapn pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

- a. Peneliti melakukan penjajakan lapangan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
- b. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi judul kepada dosen wali setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian.

- c. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.
- d. Peneliti mulai merancang mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data sementara untuk pengembangan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan.
- e. Setelah data sementara telah didapatkan, peneliti menyelesaikan rancangan proposal penelitian yang terdiri dari, pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian yang digunakan peneliti.
- f. Pada tahap terakhir, peneliti terus berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal penelitian hingga diseminarkan dan berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu pada rancangan laporan penelitian skripsi pada hasil penelitian dan paparan data, pembahasan, hingga kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data

a. Letak Geografis

SMA Tunas Luhur merupakan lembaga pendidikan yang berdomisili di Desa - Sumberanyar, Kecamatan – Paiton, Kabupaten – Probolinggo, Provinsi - Jawa Timur. Lembaga ini dalam operasionalnya didukung penuh oleh perusahaan asing PT. Jawa Power – PT. YTL Jatim (PLTU Paiton).

b. Profil SMA Tunas Luhur Paiton

- 1) Nama Sekolah : SMA TUNAS LUHUR
- 2) Tingkat/Status Sekolah : Swasta
- 3) Status Akreditasi : terakreditasi “A”
- 4) NSS : 302052022026
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Raya Kotaanyar – Sumberanyar
- 6) Kecamatan : Paiton
- 7) Kabupaten : Probolinggo
- 8) Waktu Belajar : Pagi
- 9) Berdiri Sejak : 09 Juni 2006
- 10) Jenjang Sekolah : Regular
- 11) Ijin Operasional Terakhir Tanggal : 15 Desember 2018 s. d 14 Desember 2020 (khusus sekolah swasta)

c. **Visi dan Misi SMA Tunas Luhur Paiton**⁵⁶

Mewujudkan siswa yang bertaqwa, mempunyai prestasi akademik yang tinggi, dan mampu menghadapi hidup di zamannya, serta berbudaya lingkungan.

Adapun Misi yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan proaktif dengan landasan iman dan taqwa.
- 2) Mengedepankan inovasi dan teknologi pembelajaran sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini melalui implementasi rencana pembelajaran STEAM dan berkarakter, dan penyusunan soal yang HOTS.
- 3) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme, melalui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS)
- 4) Membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skill*)
- 5) Menjadi sekolah yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan (Sekolah Adiwiyata).
- 6) Menjadi sekolah yang memiliki program pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 7) Menjadi sekolah yang memiliki program pengelolaan sampah
- 8) Menjadi sekolah yang memiliki program melestarikan tanaman lokal.

⁵⁶Diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton.

d. Tujuan SMA Tunas Luhur Paiton⁵⁷

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci, tujuan SMA Tunas Luhur Paiton adalah sebagai berikut:

- 1) Tercapainya peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, berkepribadian, berakhlak mulia, berdisiplin dan berbudaya lingkungan.
- 2) Tercapainya perkembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 3) Tercapainya peserta didik yang mempunyai prestasi akademik tinggi agar mampu menghadapi hidup di zamannya.
- 4) Tercapainya kultur profesionalisme dan dedikasi bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Tercapainya kualitas pengembangan kreativitas siswa baik dibidang olahraga, seni, dan lingkungan hidup.
- 6) Tercapainya peningkatan kualitas pendidikan lingkungan hidup.
- 7) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar nasional.
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan layanan yang memuaskan serta kerjasama dengan masyarakat.
- 9) Terwujudnya lingkungan yang mengacu pada program adiwiyata yaitu:
 - a. Upaya pelestarian lingkungan hidup

⁵⁷Diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton.

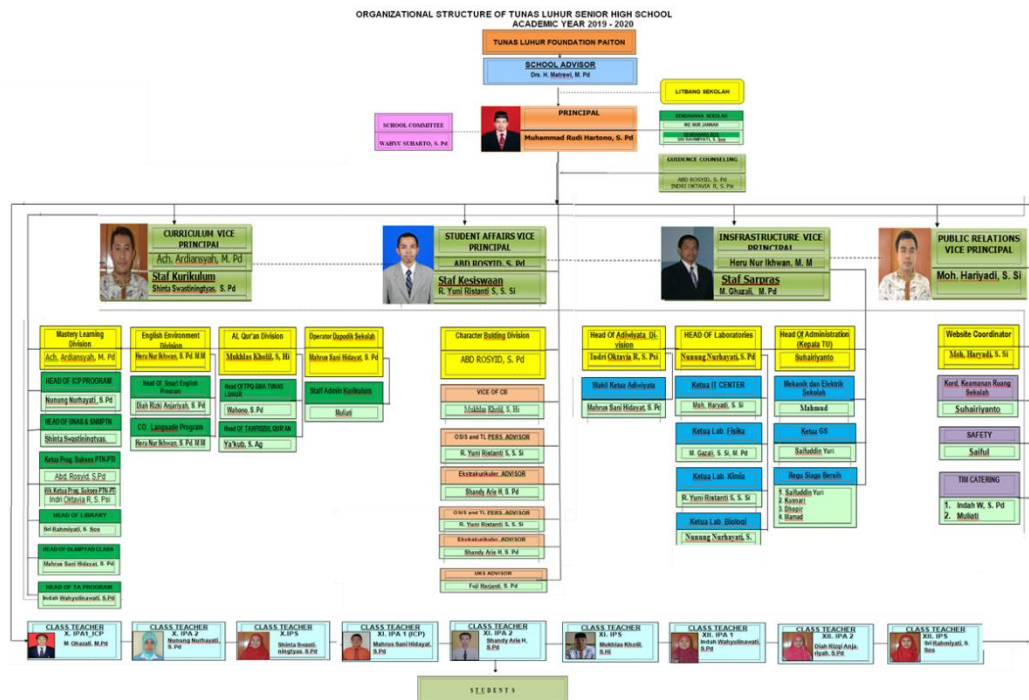
- b. Upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan
- c. Pengelolaan sampah

10) Mewujudkan sekolah yang melayani perbedaan kecepatan belajar melalui Sistem kredit Semester (SKS). Tujuan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton:

- a) Sekolah dapat melayani kebutuhan dan potensi peserta didik yang beragam dalam hal: Potensi dan kebutuhannya sesuai dengan pilihan karier, Minat terhadap mata pelajaran dan Kecepatan belajar
- b) Sekolah dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh (kognitif, psikomotor, dan efektif) peserta didik.
- c) Sekolah dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam menentukan pilihan karier dan mata pelajaran yang dibutuhkan.
- d) Sekolah dapat melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata secara alamiyah dan beragam.
- e) Dengan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) peserta didik memiliki motivasi belajar lebih tinggi, memiliki kemandirian, dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan melalui implementasi rencana pembelajaran STEAM dan berkarakter, dan penyusunan soal yang HOTS.

e. Struktur Organisasi SMA Tunas Luhur Paiton⁵⁸

⁵⁸Diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton.



Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Tunas Luhur Paiton

f. Fungsi, Tugas Sekolah dan Tugas Pengelola Sekolah⁵⁹

1) Fungsi dan Tugas Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah tersebut, melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah, membina Organisasi Siswa Intra Sekolah, melaksanakan urusan tata usaha, membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait, dan

⁵⁹Diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton.

bertanggung jawab kepada kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan di provinsi melalui kepala cabang dinas wilayah kabupaten/kota.

2) Fungsi dan tugas pengelola sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengelola sekolah. Adapun pengelola sekolah di SMA Tunas Luhur Paiton terdiri dari:

a) Kepala Sekolah,

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manager, administrator dan supervisor dalam sebuah lembaga tersebut

b) Wakasek Kurikulum

Tugas pokok dan fungsi Wakasek kurikulum adalah membantu dan bertanggung jawab kepala sekolah dalam: Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keterlaksanaan kurikulum sekolah, menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, mengkoordinasikan penyusunan program pengajaran meliputi program tahunan dan program semester, program silabus dan RPP, KKM, menyusun dan melaksanakan peraturan akademik, mengatur pelaksanaan program penilaian meliputi penetapan kriteria kenaikan kelas, penetapan kriteria penjurusan, penetapan kriteria kelulusan, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Selanjutnya yaitu mengkoordinasikan penyusunan laporan hasil belajar siswa dan pembagian raport serta STTB, mengatur

pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar meliputi laboratorium (fisika, kimia, biologi dan komputer), perpustakaan, green house. Dan sebagainya, menyusun dan melaksanakan program akademik meliputi ICP, *olympiade class/enrichment class*, TA, pembelajaran Qur'an, *English environment*, mengatur pengembangan MGMP, baik internal maupun eksternal, melakukan supervise administrasi akademis dan menyusun laporan secara berkala.

c) Wakasek Kesiswaan

Tugas pokok dan fungsi wakasek kesiswaan adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam: Menyusun program pembinaan organisasi kesiswaan meliputi: OSIS, TL pers, *English club*, kader adiwiyata, Menyusun dan melaksanakan program kegiatan ekstra kulikuler meliputi: pramuka, teater, *life skill* (tata boga), bola basket, bola voley, bela diri, paduan suara dan music (PSM), pecinta lingkungan (PL), KIR/PIR, Fit sal, LKBB, Hadrah, Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 9k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan/UKS, keteladanan dan keterbukaan).

Selanjutnya yaitu menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa berprestasi dan penerima beasiswa, Mengatur pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah, Mengatur mutasi siswa, Menyusun, membuat dan melaksanakan kepanitiaan penerimaan siswa baru (PSB) dan pelaksanaan MOS, Menyusun dan

jadwal akhir tahun sekolah, Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

d) Wakasek Sarana Prasarana

Tugas pokok dan fungsi Wakasek Sarana dan Prasarana adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam: Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan, Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan, Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah, Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah.

Memelihara semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan, Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, Bertanggung jawab terhadap kelengkapan dan inventaris sekolah, Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin, Menyusun dan melaksanakan program adiwiyata, Menyusun laporan kegiatan sarana prasarana secara berkala.

e) Wakasek Humas

Tugas pokok dan fungsi wakasek humas adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam: Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan komite sekolah,

yayasan, dan donator sekolah (PT. Jawa Power dan PT. YTL Jatim), Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid, membina pengembangan sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga social lainnya, koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah, menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah.

Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 10 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, keterbukaan dan keikhlasan), menyusn kegiatan program bakti social, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan), Mewakili kepala sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum dan menyusun laporan secara berkala.

f) Guru

Membuat perangkat program pengajaran (AMP, Program tahunan/semester, program rencana pengajaran, program mingguan guru, LKS), melaksanakan kegiatan pembelajaran, Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, Mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan

pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar, Membuat alat pelajaran/alat peraga.

Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, melaksanakan tugas tertentu di sekolah, mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran dan mengatur keberhasilan ruang kelas dan praktikum.

g. Fasilitas lembaga (sarana dan prasarana)⁶⁰

Tabel 3 Fasilitas Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	9	72				
3.	Laboratorium Kimia	1	56				
4.	Laboratorium Fisika	1	56				
5.	Laboratorium Biologi	1	56				
6.	Laboratorium Komputer	1	96				
7.	Laboratorium Multimedia	1	96				
8.	Ruang Perpustakaan berbasis digital	1	72				
9.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	96				

⁶⁰Diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton.

10.	Ruang Keterampilan	1	12				
11.	Ruang Serba Guna/Aula	1	160				
12.	Ruang UKS	1	18				
13.	Ruang Diesel	1	12				
14.	Koperasi/Toko	1	30				
15.	Ruang BP/BK	1	9				
16.	Ruang Kepala Sekolah	1	12				
17.	Ruang Guru	1	60				
18.	Ruang TU	1	12				
19.	Ruang OSIS	1	16				
20.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	6				
21.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	6				
22.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	8	6				
23.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	8	6				
24.	Gudang	2	72				
25.	Ruang Ibadah	1	150				
26.	Rumah Penjaga Sekolah	1	16				
27.	Ruang Multimedia	1	72				
28.	Ruang Pusat Belajar Guru	1	72				
29.	Ruang Olahraga	1	250				
30	Ruang Makan Siang siswa dan guru	1	200				

h. Prestasi yang diraih dalam pendidikan⁶¹

Keunggulan SMA Tunas Luhur dimata dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan wilayah Probolinggo adalah sekolah yang dipandang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual siswa secara seimbang. Hal ini bisa dilihat dari banyak prestasi-prestasi yang telah di raih baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Bahkan meratanya lulusan SMA Tunas Luhur yang mampu masuk perguruan tinggi negeri favorit baik skala Nasional maupun Internasional.

Tabel 4 Sampling peta sebaran lulusan SMA Tunas Luhur Paiton 4 tahun terakhir.

No.	Nama siswa	Prodi dan nama kampus	Tahun lulus
1	ALIFYA NANDA N	Matematika, UM	2017
2	ASMA ILHAM KARIMAH	Culinary Art, Tristar Culinary Institute	2017
3	DIAN SHAFIRA MAHARANI PUTRI	Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember	2017
4	DINA HARDIYANTI MAGHFIROH	Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang	2017
5	EGA ANJANI NOVITA PUTRI	Teknik Listrik, Politeknik Negeri Malang	2017
6	IGA SAFIRA	Kedokteran, UNEJ	2017
7	INTA NURKHALIZA AGISKA	Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Malang	2017
8	MILLATUL FAHIROH THOHIR	Kedokteran, Hubei Polytechnic University CHINA	2017
9	MUHAMMAD DYMAS NOVALOVIANTO	Kedokteran, Yangtze University CHINA	2017
10	MUHAMMAD. RAYHAN LAHDJI	Statistil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
11	MUTIA ALEXANDERA KIRANA	Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017

⁶¹ Diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur Paiton.

12	NABILA IZZA AULIA	Culinary Bussines,niversitas Ciputra	2017
13	RIZALDI EFFENDI	Ekowisata, Institut Pertanian Bogor	2017
14	RODLIYAH FAJRIN BARIKAH	Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang	2017
15	SUKMA ROIHATUL NUR IMAMAH	Teknik mekatronika, Polteknik Elektronika Negeri Surabaya	2017
16	SYAIFUDIN ZUHRI	Akademi Militer Magelang	2017
17	UMI AZIZAH ANWAR	Pendidikan Matematika, Universitas Jember	2017
18	WIJI RENISA DWININGTYAS	Statistik Bisnis,Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
19	ZAFIRA NURUL FADILAH	Kepabenn dan Cukai Politeknik Keuangan Negara STAN	2017
20	ADI DEA IMAM NAGARI	Teknik Elektro Otomasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
21	LAILY INDAH	STIS JAKARTA	2018
22	LUTFIATUN HASANAH	Akuntansi polinema	2018
23	SAIFA	Kimia, UIN Maulana Malik Ibrahim	2018
24	MUHAMMAD JALU	Teknik Elektro ITS	2018
25	LAILATUN HASANAH	Fisika, UB	2018
26	SAUQY	Akuntansi STAN	2018
27	DENI PRASETYO	Akuntansi , STAN JAKARTA	2018
28	DEANDRA FIRAS	Manajemen Perbankan, UNAIR	2018
29	HOWSON PRATAMA	kedokteran china	2018
30	FIRDA	Gizi -Poltekkes Kemenkes Malang	2019
31	AZHAR	S1 Ilmu Hukum - Universitas Brawijaya, Malang	2019
32	DIMAS NUR	Silvikultur -Institut Pertanian Bogor	2019
33	ARIDA SOLI A	Administrasi Bisnis - Politeknik Negeri	2019

		Semarang	
34	SUSI	Teknik dan Manajemen Lingkungan -Institut Pertanian Bogor	2019
35	ASHILA	Profesi Kebidanan - Poltekkes Kemenkes Surabaya	2019
36	LISA	S1 Ekonomi -Universitas Udayana, Bali	2019
37	SAVITHA	(IPDN) BANDUNG	2019
38	DINA	Akuntansi - PKN STAN JAKARTA	2019
39	INDAH HARINDY	S1 Kimia -Universitas Airlangga	2019
40	NABILA LILIA R	Statistika Bisnis -ITS SURABAYA	2019
41	ELISA FEBIOLITA	Fisika ITS surabaya	2020
42	VALLENT NARULITA	Nutrisi dan teknologi pakan IPB Bogor	2020
43	NURUL FAJRIAH	Pendidikan Kimia Universitas Negeri Surakarta	2020
44	RIFQY	Manajemen industri IPB Bogor	2020
45	FARHAN	paramedik veteriner IPB Bogor	2020
46	EKY,	paramedik veteriner IPB Bogor	2020
47	REVANI MATALATA	Asuransi kesehatan Poltekkes kemenkes malang	2020
48	HIBATULLAH FIKRI HAIKAL	Manajemen bisnis.ITS Surabaya	2020
49	FAIQ MUHAMMAD	Teknologi Rekayasa Manufaktur - Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2020
50	SIGIT	Bintara Angaktan Darat (TNI AD)	2020

1. Hasil Penelitian

a. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton

Adapun hal-hal yang perlu dipaparkan sebagai hasil penelitian yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton yang pertama adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya penerapan Sistem Kredit Semester. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Strategi yang direncanakan dengan tepat dan benar akan berdampak pada hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dimulai dengan inisiatif kepala sekolah yang didasarkan pada visi dan misi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas sekolah sehingga dapat beriringan sesuai zamannya.

Seperti yang dipaparkan oleh indrafachrudi sokatro dalam bukunya, seorang kepala sekolah harus memiliki wawasan kedepan. Oleh karena itu kepala sekolah berinisiatif untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui SKS (Sistem Kredit Semester) sehingga mampu bersaing di zamannya. Sebagaimana mana yang disampaikan oleh Muhammad Rudi Hartono, S. Pd selaku kepala sekolah:

“Kalau di tanya latar belakang dan inisiatif kenapa pada akhirnya SMA Tunas Luhur menggunakan sistem SKS karena, inisiatif kepala sekolah yang merasa kita itu (SMA Tunas Luhur) harus mengikuti perkembangan masa kini, itu adalah salah satu kalimat yang ada di misi sekolah. Maka tunas luhur tidak boleh ketinggalan dengan paradikme pendidikan yang terbaru. Kalimat ini sulit untuk dilaksanakan, kalau dia (Tunas Luhur) itu punya cara berfikir yang biasa-biasa saja, ya begini aja sudah, tidak berkembang. Hal ini kita alami pertama kali ketika pelaksanaan K13. K13 waktu itu hanyasekolah sasaran loh, di Probolinggo hanya 3 sekolah waktu itu yang menjadi sasaran, kalo ngga sasaran kan berarti memakai KTSP

kan. Waktu itu saya sudah mulai berfikir, Tunas Luhur kalau tidak menjalankan K13 akan tertinggal, kalimat itu yang mengusik hati saya. Terus gimana solusinya?, saya harus melakukan sebuah monuver bagaimana caranya melaksanakan K13, ujung-ujungnya saya harus mandiri. Nah sehingga kami koordinasi dengan DIKNAS bahwasanya Tunas Luhur siap melaksanakan K13, walaupun dengan mandiri. Walhasil dilaksanakan, jalan, dan ternyata pemerintah secara bertahap mensosialisasikan K13. Satu tahun yang lalu masih penyelesaian k13 yang belum-belum kan. Lah bayangkan kalo Tunas Luhur tidak memutuskan saat itu maka tunas luhur kan masih terbelakang, seperti itu. Terus muncul lah setelah k13 itu sebenarnya kami sudah berfikiran SKS, karena k13 sudah saya branding dan masyarakat sudah faham terus apa lagi yang saya kembangkan di sekolah ini. Karena menurut saya sekolah swasta harus berani berkefektifitas mengembangkan kurikulum, karena kami swasta kan ya, kalau yang di jual sama saja ya nggak laku, bosan ya. Jadi saya berfikir SKS waktu itu”⁶².

Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah yakni pada waktu kegiatan awal tahun. Pada tahun ajaran baru kepala sekolah beserta tim kurikulum, guru, PA (pembimbing akademik), PK (pembimbing konseling) mengadakan Raker selama 3 hari guna membahas, berkomunikasi, memusyawarahkan perencanaan kegiatan selama 1 tahun mendatang.

“Pengembangan mutu internal sekolah kita adakan tiap tahunnya, bahkan pernah pada tahun 2017 itu dalam satu tahun kita adakan rapat pengembangan sekolah. Karena disitu selain kita workshop kita juga harus menyusun RPP, Silabus, Prota, Promes sampai anggaran sekolah selama satu tahun kedepan. Kita punya program tiap bulan itu namanya refresh akademik, jadi gunanya untuk memantau perkembangan anak tiap bulannya dan didalamnya ada kepala sekolah, tim kurikulum, ada PA (pendamping akademik), ada PK (pembimbing konseling). Disini kita saling berkomunikasi, isinya adalah yang pertama perkembangan anak secara umum, kita tidak mengkhususkan seseorang jadi perkembangan anak secara umum dari semua kelas kita pantau dan dibahas di agenda ini. Yang kedua kita membicarakan program SKS ini ”⁶³

⁶²Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rudi Hartono, S. Pd , Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton, tanggal 8 Mei 2019, pukul 13.00-14.00

⁶³*Ibid.*



Gambar 3. Kegiatan workshop pengembangan kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton.

Selanjutnya hasil dari rapat tersebut akan dipresentasikan kepada pihak yayasan terkait sistem tatanan sekolah, sarana prasarana, serta izin penerapan sistem SKS dalam lembaga, dll.

“selanjutnya kita presentasikan program SKS ini kepada yayasan. Kita jelaskan mulai dari perencanaan dan sistem pelaksanaan serta anggaran yang di perlukan dalam program SKS ini. Karena selain pembelajaran dalam kelas kita juga menyiapkan kelas pengembangan untuk kelas tambahan menuntaskan materi.”⁶⁴

Disaat program telah disetujui oleh yayasan, maka tahap berikutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni mengundang Pemateri/Pembina untuk memberikan wawasan bagi guru-guru SMA Tunas Luhur sehingga dapat memahami program SKS secara baik dan benar.

“di probolinggo ini, pada waktu itu yang menerapkan SKS hanya satu, SMAN 1 Kota. Satu-satunya itu, dan bahkan di jawa timur menjadi rujukan. Jadi saya lihat, wah ini harus SKS disini. Nah waktu itu pak Tutuq kepala dinas membuat pilot project di kabupaten harus ada yang menggunakan SKS, sehingga yang ditunjuk pada waktu itu SMAN 1 Kraksaan dan SMPN 1 Kraksaan, nah saya mau mulai saat itu kok barengan, nanti di kira ikut-ikutan terus jadi saya rem dulu, tetapi

⁶⁴*Ibid.*

sebelumnya saya sudah mengundang pak saiful bahri kurikulum SMA 1 kota saat itu, dan sebagai orang konsultan SKS saya undang kesini untuk membuka wacana guru. Jadi open minded bagi guru-guru, apa itu SKS, bagaimana melaksanakannya. Jadi itu membuat teman guru-guru tertarik, penasaran. Nah pada saat it pak saiful bahri sudah bilang, ayo berangkat pak rudi, segera laksanakan. Sehingga tahun berikutnya tunas luhur menjalankan program SKS ”⁶⁵



Gambar 4. kegiatan pengenalan tentang Sistem Kredit Semester

Langkah berikutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah pembentukan TIM SKS guna memfokuskan tugas kurikulum yang ada di dalam sekolah.

“Selanjutnya kita bentuk TIM SKS yang bertujuan membuat Perencanaan dan Mengelola pelaksanaan Program SKS di sekolah sampai pada monitoring dan evaluasi program sks tersebut. Dengan adanya TIM SKS tersebut maka Pengembangan Kurikulum secara makro di SMA Tunas Luhur bisa berjalan secara Optimal. Karena selain Tim sks disekolah kami juga ada tim – tim pengembangan kurikulum lainnya seperti Tim ICP, Tim Kelas Olimpiade, Tim Al quran dan lain sebagainya. Dengan demikian akan terbentuk system sirkulasi Kurikulum sekolah yang sehat dibawah komando Waka Kurikulum dan Kepala sekolah, Jadi tidak semua di lakukan oleh waka kurikulum sendiri.”

Selanjutnya yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah izin operasional kepada Dinas Pendidikan provinsi serta tidak lupa untuk mensosialisasikan

⁶⁵ *Ibid.*

kurikulum SMA Tunas Luhur model SKS pada wali siswa. Seperti penjelasan Muhammad Rudi H selaku Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Selanjutnya yang saya lakukan adalah Mengajukan izin operasional penyelenggaraan program SKS kepada Diknas Provinsi, karena kita berada dibawah naungan diknas jadi izin operasionalnya ke diknas sembari dengan memahami masyarakat, saya undang ke sekolah, saya jelaskan tentang program SKS ini. Apa saja keunggulan dan keuntungan yang didapat dari program SKS ini saya jelaskan secara rinci. Alhamdulillah dengan cara ini banyak sekali Ex-akselerasi dari sekolah-sekolah menengah pertama yang datang ke Tunas Luhur karena mendengar bahwasanya di SMA tunas luhur ada program yang membuat SMA (sekolah menengah atas) dapat ditempuh selama 2 tahun. Artinya SKS sendiri memiliki daya Tarik terhadap masyarakat. Karena ternyata banyak dari masyarakat yang ingin anaknya sekolah cepat 2 tahun”⁶⁶

Langkah selanjutnya yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan workshop / pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan serta penyusunan perangkat pembelajaran untuk kurikulum model SKS pada guru dan karyawan secara berkala

“Dalam satu tahun pembelajaran kita adakan workshop untuk pembinaan bagi guru-guru, bahkan dalam satu tahun dalam lembaga sendiri kita bisa mengadakan dua bahkan tiga kali workshop, tergantung kebutuhan saat itu. Selain pengadaan dari sekolah ada juga pengadaan workshop dari dinas, tetapi tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan tersebut. Nah itu untuk segi pelaksanaannya. Ada juga workhop untuk penyusunan perangkat pembelajarannya untuk model SKS, seeperti penyusunan PROMES, RPP, E-Raport, UKBM (unit kegiatan belajar mandiri), UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) itu sendiri kan merupakan alat, media yang kita susun lalu kita bagikan kepada siswa-siswi. Kita tidak boleh melupakan BTP (buku teks pelajaran), jadi anak-anak sebelum mendapatkan UKBM harus membaca BTP terlebih dahulu”⁶⁷.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷*Ibid.*



Gambar 5. Kegiatan workshop dan penyusunan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)

Selanjutnya sekolah menerima izin operasional pelaksanaan SKS dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan melaksanakannya.

“Setelah izin operasional penyelenggaraan kurikulum model SKS disetujui oleh dinas provinsi dan SK penyelenggaraan sudah keluar akhirnya SMA Tunas Luhur siap untuk melaksanakan kurikulum model SKS (sistem kredit semester)⁶⁸.”

b. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton

Pada tahap pelaksanaan suatu program merupakan tahap yang paling menentukan bagi sekolah. Apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat mewujudkan program-program yang telah disusun sedemikian rupa atau tidak. Proses pelaksanaan program akan berjalan secara efektif apabila komunikasi antara kepala sekolah dengan guru bisa dijaga dengan baik dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

⁶⁸*Ibid.*

Tahapan proses pelaksanaan kurikulum model sks pada tahun pertama sama seperti kelas regular pada umumnya. Seperti penjelasan oleh Ustadzah shinta swastiningtyas, S. Pd selaku penanggung jawab program SKS dan guru ekonomi sebagai berikut

“Pada tahun pertama semua murid mendapatkan perlakuan yang sama, jadi kita terbitkan KRRS, kita terbitkan KRS. Bedanya kan kalo perkuliahan kita bisa memilih sendiri mata kuliahnya tapi kalau disini kita paketkan untuk pelajarannya. Jadi pada tahun pertama tetap ada PAI (pendidikan Agama Islam), PKN (Pendidikan Kewarga Negara), PENJAS (Pendidikan Jasmani) sampai dengan 16 mata pelajaran. Cuma kecepatan materinya berbeda dengan teman-temannya yang lain. contohnya si A ini di semester satu kok materinya di lahap habis, ada potensi dan bakat ini sepertinya. Jadi dia bisa minta KD baru lebih awal, sedangkan teman-temannya misalnya masih KD 3.1 jadi dia bisa minta KD 3.2. misalnya dalam satu semester sampai KD 3.5, si A ini sudah melahap habis sedangkan temen-temennya masih KD 3.3 maka dia bisa setelah tuntas, mengikuti tes, sudah mengikuti PAS (Penilaian Akhir Semester) dan hasilnya bagus maka dia melanjutkan ke semester selanjutnya. Walaupun tidak sama dengan teman-temannya.

“kalau model SKS ini butuh campur tangan, maksudnya apa?, nggak mungkin dari anaknya sendiri karena anak itu kan variabelnya banyak males, pengen full ikut organisasi, keikut temanya dan lain sebagainya. Jadi contoh ini ya, pada semester satu kita lihat 30 anak ini kok semangatnya tinggi, nilainya bagus, laju KDnya lebih cepat dibandingkan teman-temannya, itu sudah kita perhatikan dan kita bisa memprediksi anak tersebut mempunyai kemampuan menyelesaikan masa belajarnya 2 tahun sesuai dengan standar kriteria siswa mempunyai kemampuan belajar cepat/Kelompok siswa Akselerasi yaitu. 1. Mempunyai kemampuan menyelesaikan KD lebih dari waktu normal 2. Mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, 3 Mendapat rekomendasi dari guru mapel, 4. Mempunyai rekomendasi dari guru BK dan PA (Pendamping Akademik) 5. Mendapat persetujuan dari wali siswa”⁶⁹

Pada proses pelaksanaan program Kurikulum model SKS ini langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan rapat

⁶⁹Wawancara dengan Ustadzah shinta swastiningtyas S.Pd, penanggung jawab program SKS SMA Tunas Luhur Paiton, tanggal 8 Mei 2019, pukul 13.30-14.30.

internal sekolah guna membahas perkembangan anak seperti yang diutarakan oleh Ustad Muhammad Rudi Hartono selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Kita itu ada rapat koordinasi setiap bulan sekali yang kita namai Program Refress Akademik yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, Tim SKS, guru mapel, sama PA (pendamping akademik/ wali kelas) dan BK (bimbingan konseling) diforum itu kita sharing membahas perkembangan proses belajar anak baik akademik atau non akademik bahkan perkembangan mental dan emosionalnya sehingga jika ada siswa mempunyai permasalahan belajar dengan system sks maka akan kita ketahui sejak awal dan segera kita carikan win-win solusinya. Teknisnya sebelum forum refres Guru mapel menerima instrumen/Form Penilaian Proses Pembelajaran dikelas dan catatan Perkembangan sosialnya untuk diisi sebagai bahan sharing/diskusi di forum refress akademik tersebut. Bahkan di forum itu juga sudah mulai mendeteksi siapa saja anak-anak yang diindikasikan memiliki kemampuan belajar cepat. Berikutnya data anak yang diindikasikan masuk kelompok belajar cepat tersebut kita bahas lebih detail pada forum khusus yaitu forum pemetaan anak berkemampuan belajar cepat yang dilaksanakan pada akhir semester 1. Teknisnya Semisal ada 90 anak pada semua kelas X, kita tanyakan pada setiap guru mapel apakah anak ini bisa atau tidak jika dimasukkan dalam Kelompok anak kemampuan belajar cepat, sementara Mapel yang digunakan panduan untuk pemetaan adalah 6 mata pelajaran Unas, Jika ke enam Mapel unas tersebut hijau semua, berarti tidak ada masalah secara akademik oke, Berikutnya guru BK memberikan penilaian bahwa anak ini secara emosional diri, kemandirian dikategorikan support maka anak ini dikategorikan mampu. Jadi dari rapat tersebut, review dari mulai guru maple, wali kelas, serta guru BK bahwasanya dari ke 90 anak tersebut hanya 8 anak yang nilainya oke, guru recommend, BK juga recommend, dan kepala sekola mengizinkan. Tetapi ini belum keputusan final. Selanjutnya kita tanyakan pada wali murid masing-masing siswa jika wali murid mengizinkan maka ke 8 siswa tersebut baru dinyatakan sebagai kelompok Siswa yang mempunyai kemampuan belajar Cepat”⁷⁰

Senada dengan yang diutarakan oleh Ustad Rudi, Ustadzah Tyas yang merupakan ketua tim SKS menjelaskan proses seraca rinci dalam segi guru mapel dan tim SKS

“nah kita ini memiliki agenda yang namanya refresh akademik. Ini program wajib yang kita lakukan tiap 1 bulan sekali. Didalamnya ada

⁷⁰Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rudi Hartono, S. Pd , Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton, tanggal 8 Mei 2019, pukul 13.00-14.00

kepala sekolah, kurikulum, tim SKS, PA, dan PK. Disini kita saling berkomunikasi tentang perkembangan anak secara umum serta kelas SKS ini. Gunanya adalah untuk memantau perkembangan anak secara umum. Anak itu kan kadang-kadang semangatnya naik-turun ya, jadi kalau kita tidak memantau kita tidak mengetahui kondisi anak terkini. Bisa jadi ada yg sedang ada masalah sesama temannya, ada yang lagi punya masalah dengan keluarganya dan bermacam-macam masalah yang dapat mempengaruhi semangat dan fokus anak disekolah serta tidak lupa kita membahas tentang anak-anak yang di proyeksikan/di anggap mampu menyelesaikan program sekolah 2 tahun ini. Kita koordinasikan kepada semua guru”⁷¹

Setelah terpilihnya beberapa anak yang dirasa mampu untuk menempuh sekolah selama dua tahun, maka langkah selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah mengundang wali murid yang bersangkutan untuk meminta izin serta menjelaskan proses tahapan-tahapannya

“Contoh yang tahun kemarin ya, pada hasil rapat diindikasikan ada 8 anak yang memenuhi kriteria untuk menyelesaikan sekolah selama 2 tahun semua guru sepakat dan di izinkan oleh kepala sekolah, tapi itu belum keputusan final. Keputusan akhirnya ada pada wali murid siswa yang 8 orang tersebut, selanjutnya kita minta izin kepada wali murid yang bersangkutan, kita katakana bahwa putra-putri jenengan ini mampu untuk menyelesaikan materi lebih cepat dari teman-temannya, boleh atau tidak jika siswa-siswi tersebut kita fasilitasi untuk menempuh pendidikan selama dua tahun. Nah dari situ ada yang berkenan jika anaknya masuk dalam program sks lulus 2 Tahun, ada juga yang tidak berkenan. Alasannya bermacam-macam ada yang jika anaknya selesai dua tahun jadinya kuliah berbarengan dengan kakaknya, seperti itu kan lebih membutuhkan banyak pengeluaran. Ada yang kepingin anaknya mendapatkan pengalaman sebagaimana teman-temannya yang lain itu ada dan lain sebagainya”⁷²

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah penerapan program oleh semua guru mata pelajaran. Pada program SKS ini semua guru diikuti sertakan dalam proses pelaksanaannya, seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah tyas seperti berikut.

⁷¹Wawancara dengan Ustadzah shinta swastiningtyas S.Pd, penanggung jawab program SKS SMA Tunas Luhur Paiton, tanggal 8 Mei 2019, pukul 13.30-14.30.

⁷²*Ibid.*

“Untuk manajemen kelas kita kembalikan kepada guru masing-masing ini. Pinter-pinter gurunya dalam pengelolaan kelas. Karena model SKS (Sistem Kredit Semester) berbeda dengan model kelas akselerasi. Kalau akselerasi dalam satu kelas semuanya adalah anak yang difokuskan untuk lulus selama dua tahun, jadi mulai dari rpp, silabus, prota, promes dari awal memang sudah berbeda dengan kelas regular. Sedangkan model SKS (Sistem Kredit Semester) paradigm baru ini mulai tahun 2016 ketetapannya harus satu rombel, jadi anak yang Aksel dan yang regular dalam satu kelas. Jadi dalam satu kelas KDnya tidak sama, Konsentrasinya tidak sama, bagaimana caranya guru ini membagi secara adil”

c. Strategi kepala sekolah dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton

Pada tahap evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, tim kurikulum, PA (pendamping akademik), PK (pembimbing konseling) pada setiap bulannya yang bersamaan dengan program refresh akademik.

“Kalau bahasanya Ustad rudi kan Bahasa teori ideal, anak akan tumbuh kembang sesuai kemampuannya dan sekolah akan melayani sesuai kemampuannya, tapi kan variabelnya banyak, tidak semua guru on terus, tidak semua anak on terus, dan tidak semua pelajaran dapat dipahami sesuai harapan, nah pasti ada saja variable-variabel yang dapat menghambat anak itu untuk lulus selama dua tahun. Maka dalam hal ini sekolah harus melakukan terobosan atau Kreatifitas program yang sifatnya adalah melayani perkembangan belajar siswa semisal membuka kelas pengembangan, klinik akademik dan emosional dan lain sebagainya”⁷³

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Ustadzah Shinta Swastiningtyas yang mengatakan sebagai berikut

“Kalau anak-anak keinginannya naik-turun. Kadang dia semangatnya tinggi pengen cepet lulus dua tahun. Kadang lihat temennya ikut organisasi ini-itu sudah kepingin ikut juga. Pernah ada 1 anak yang ikut dalam kelompok siswa belajar cepat ini di tengah jalan minta berhenti, alasannya ingin menikmati masa mudanya. Akhirnya kita beri pendekatan dulu. Kita beri waktu kepada PK (pembimbing konseling), kita tanyakan pada PA (Pendamping Kelas) ada apa dengan anak ini. Pada akhirnya keputusannya

⁷³*Ibid.*

bulat sudah tidak bisa diubah lagi, akhirnya kita lepas dari kelompok siswa belajar cepat/siswa akselerasi.”⁷⁴

Langkah yang dilakukan sekolah dalam tahapan evaluasi dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester dengan cara mengadakan kelas Tambahan untuk peserta didik

“Anak ini, anak yang kita anggap mampu kalau layanannya itu biasa akan tumbuh biasa, jadi kalau bibitnya bagus terus garapnya biasa ya akan menjadi biasa, jadi harus mendapatkan layanan yang ekstra juga. Anak itu kan semangatnya naik-turun. Padahal kemampuan sudah bisa tapi semangatnya turun, atau semangatnya tinggi tapi kemampuannya ternyata standar saja maka harus ada injeksi. Injeksi itu berupa motivasi-motivasi dan materi untuk anak itu, kalau saya namakan itu adalah kelas pengembangan. Kelas pengembangan itu tempat curhatnya anak dan tempat untuk menyelesaikan materi”

Senada dengan yang diutarakan oleh Ustad Rudi Hartono, Ustdzah Shinta Swastiningtyas selaku ketua tim SKS mengatakan sebagai berikut:

“Dalam menyelesaikan materi tidak mungkin hanya di kelas, karena di kelas itu variabelnya sangat banyak, oleh karena itu lembaga kami memiliki kelas tambahan untuk menyelesaikan materi itu. Jadi didalam jadwal tambahan ini guru serta siswa di tuntutan untuk menyelesaikan materi. Bayangkan nih pelajaran 3 tahun (6 semester) di genjot sedemikian rupa menyelesaikan 2 tahun dan kalau hanya memanfaatkan kelas biasanya kan tidak mungkin, sehingga butuh semacam tambahan lah namanya kelas pengembangan, tetapi yang menyediakan sekolah kita sendiri. Kelas pengembangan ini dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum’at disinilah tempat anak curhat materi yang dianggap belum tuntas atau lainnya. Kenapa hari rabu tidak karena ada kelas tambahan untuk kelas olimpiade. Jadi 4 hari dalam seminggu ini anak-anak diharapkan mengikuti kelas pengembangan untuk menyelesaikan materi, memantapkan materi dan menuntaskan materi khusus untuk anak-anak yang terpilih dalam program SKS tuntas 2 tahun/siswa akselerasi tersebut.”⁷⁵

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵*Ibid.*

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton

Dalam implementasi Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton yang pertama kali memilih inisiatif dalam penerapannya adalah kepala sekolah. Hal itu berhubungan dengan visi dan misi sekolah yang memiliki visi selalu berkembang sesuai zamannya. Kepala sekolah mencoba menerapkan model pembelajaran terbaru sehingga bukan hanya tertinggal oleh lembaga lain tetapi juga menjadi acuan model pembelajaran yang ada. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah berjalan secara maksimal. Dalam implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur hal tersebut tidak lepas dari koordinasi yang baik antara semua elemen yang ada di sekolah.

Hasil ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slamet P.Hbahwasanya kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya⁷⁶. Diantaranya yaitu memiliki wawasan kedepan dan tahu tindakan apa yang akan dilakukan dalam lembaganya, paham benar cara yang akan ditempuh (strategi) dalam lembaga yang dipimpinnya, memiliki kemampuan mengoordinasikan dan menyoerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas, dan lain-lain.

⁷⁶Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 5, no. 2 (2017): 24–38.



Gambar 6. Tahap Perencanaan sistem SKS di SMA Tunas Luhur

Hal yang melatar belakangi implementasi Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur ialah inisiatif kepala sekolah dalam upaya pengembangan sekolah. Inisiatif tersebut berupa strategi yang dapat dilihat pada Gambar 6 antara lain ; pertama, kepala sekolah melakukan rapat koordinasi bersama jajaran struktur organisasi guna membahas program sekolah satu tahun kedepan serta diskusi rencana pengembangan kurikulum model SKS. Selanjutnya hasil dari rapat koordinasi tersebut dipresentasikan kepada pihak yayasan terkait dengan sistem pengelolaan dan pembiayaannya. Kemudian meriview kembali kepada guru-guru SMA Tunas Luhur Paiton dengan cara mengundang narasumber/konsultan terkait pengembangan kurikulum model Sistem Kredit Semester. Berikutnya yang dilakukan yaitu kepala sekolah membentuk tim khusus terkait operasional Sistem Kredit Semester.

Setelah melakukan langkah diatas, kepala sekolah mengajukan izin operasional kepada dinas pendidikan jawa timur untuk menyelenggarakan

pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton. Hasil tersebut berupa kurikulum model Sistem Kredit Semester (SKS) yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Pada tahap berikutnya yang dilakukan adalah mengadakan workshop atau pelatihan kepada guru dan karyawan mengenai Sistem Kredit Semester (SKS) secara berkala. Kemudian melakukan workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum model Sistem Kredit Semester dan hingga menerima izin operasional pengadaaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton oleh Dinas Provinsi Jawa Timur.

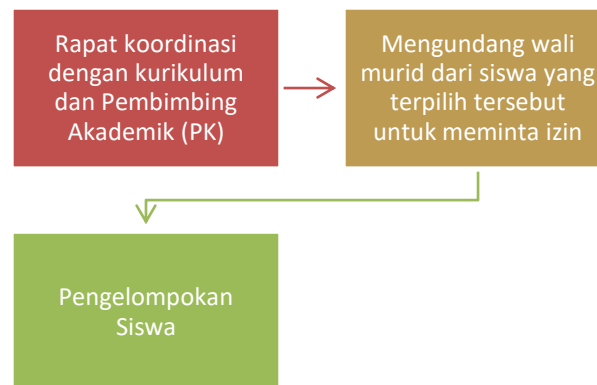
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton

Dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton pada tahun pertama adalah semua murid diberikan Kompetensi Dasar (KD) yang sama. Selanjutnya dalam satu semester, guru mata pelajaran (MAPEL) beserta guru Pendamping Akademik (PA) dan guru Pembimbing Konseling (PK) melihat perubahan-perubahan yang menunjukkan bahwasanya beberapa murid diindikasikan memiliki kemampuan/minat untuk menyelesaikan sekolah dalam waktu dua tahun.

Penelitian yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhardan dkk⁷⁷ bahwasanya pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila pendidik dan kepala

⁷⁷ Kompri, Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah, Op.Cit., 136-138

sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Strategi Awal dalam Tahap Pengelompokan Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 7, strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah rapat koordinasi bersama dengan kurikulum hingga Pembimbing Akademik (PK) untuk menentukan siapa saja anak-anak yang diindikasikan mampu menempuh pendidikan selama dua tahun. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengundang wali murid dari siswa yang terpilih tersebut untuk meminta izin murid tersebut mengikuti kurikulum model Sistem Kredit Semester (SKS) kelompok siswa belajar cepat/siswa Akselerasi. Proses selanjutnya adalah murid yang diizinkan oleh orang tuanya akan masuk kelompok siswa berkemampuan belajar cepat/siswa Akselerasi dan mengikuti pola-pola layanan perkembangan belajar yang dicanangkan oleh sekolah.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Evaluasi Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton

Pada tahap evaluasinya, implementasi Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur Paiton melakukan Refresh akademik yang didampingi kepala sekolah, kurikulum dan Pembimbing konseling (PK) pada setiap bulannya untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Hal itu dilakukan guna mengetahui perkembangan semangat dan prestasi belajar siswa⁷⁸. Peraturan pemerintah terbaru yang mengharuskan siswa mempunyai kemampuan belajar cepat, siswa mempunyai kemampuan belajar sedang dan siswa yang mempunyai kemampuan belajar lambat berada dalam satu kelas menjadi tantangan kepada guru dalam pengelolaannya.

Temuan ini relevan dengan teori penerapan kurikulum yang dikemukakan oleh Kompri pada tahap evaluasi dan pengendalian. Evaluasi ini penting dilakukan secara berkala karena bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai perencanaan. sekolah perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa proses evaluasi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 8.

⁷⁸Prastya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012).



Gambar 8. Proses Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Gambar 8 diatas kemudian dijabarkan sebagai berikut :

- a. Rapat internal sekolah diadakan setiap 1 bulan sekali yang dinamakan refresh akademik. Refresh akademik memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara umum baik yang bersifat perkembangan akademik maupun non akademik. Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru dan jajarannya terkait kondisi peserta didik saat ini. Setiap guru memberikan penilaiannya terhadap masing-masing peserta didik. Dari hasil rapat tersebut dapat diketahui kondisi peserta didik dan cara penanganannya
- b. Setiap anak memiliki variabel yang berbeda-beda, bahkan bisa berubah setiap harinya. Oleh karena itu, guru Mata Pelajaran (MAPEL), guru Pendamping Akademik, dan guru Pembimbing Konseling (PK) memberikan semangat, memberikan motivasi-motivasi penyegaran secara emosional supaya kondisi anak tidak menurun.
- c. Pengembangan materi ajar untuk peserta didik yang mengikuti program Sistem Kredit Semester lulus 2 tahun/siswa akselerasi tidak hanya dilakukan dalam kelas regular. Untuk mengejar waktu dalam menghabiskan materi

selama dua tahun, sekolah mengadakan kelas pengembangan yg wajib diikuti oleh peserta didik kelompok belajar cepat/siswa Akselerasi sebagai sarana siswa untuk curhat pengembangan materi ajar baik yang bersifat review materi maupun yang bersifat pengayaan materi ajar, sesi ini diadakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dalam penelitian kali ini adalah:

1. Proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur yaitu melalui beberapa agenda. (1) Kepala Sekolah melakukan evaluasi dan revisi Kurikulum Sekolah serta diskusi rencana pengembangan kurikulum model Sistem Kredit Semester (SKS). (2) Melakukan Kordinasi dan Presentasi kepada Yayasan (3) Mengundang Nara Sumber / Konsultan Kurikulum model Sistem Kredit Semester (SKS) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum model Sistem Kredit Semester (SKS), (4) Melakukan Pendaftaran Izin Operasional (5) Mensosialisasikan Kurikulum SMA Tunas Luhur model Sistem Kredit Semester pada wali siswa, (6) Melakukan Workshop/Pelatihan – pelatihan tentang Pelaksanaan kurikulum model Sistem Kredit Semester (SKS) dan penyusunan prangkat pembelajaran pada guru dan karyawan secara berkala.
2. Proses pelaksanaan dalam penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur yaitu melalui beberapa tahapan. (1) Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi bersama guru hingga Pembimbing Konseling (PK) untuk mendiskusikan perkembangan anak terkini dan membahas perihal siswa yang akan mengikuti program Sistem Kredit Semester (SKS). (2) Mengundang wali murid guna meminta izin. Dalam pengelolaan Sistem Kredit Semester (SKS) menjadi tanggung jawab oleh setiap guru mata pelajaran. Sehingga semua guru dapat berpartisipasi dalam pengelolaannya.
3. Hasil belajar siswa dalam penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Tunas Luhur tergolong baik namun perlu adanya evaluasi secara mendalam terutama dalam memperhatikan laju kembang anak setiap bulannya dengan menjalankan *Academic Refresh Program* dan

memberikan motivasi serta pengadaan kelas tambahan dalam upaya penuntasan materi yang bersifat review maupun bersifat pengayaan.

B. Saran

1. Bagi lembaga, diharapkan untuk tetap menjaga solidaritas antar warga sekolah serta semakin inovatif dalam pengembangan kurikulum disekolah sehingga memiliki jati diri/kualitas/keunggulan dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang lainnya dan mampu bersaing seiring berkembangnya zaman yang semakin modern.
2. Bagi peneliti, harapannya peneliti dapat mengambil contoh yang sudah di paparkan dengan jelas oleh kepala sekolah beserta tim Sistem Kredit Semester (SKS) mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga dapat peneliti jadikan acuan/pegangan/motivasi bagi peneliti ketika sudah berhadapan langsung pada dunia kerja yang akan datang.
3. Bagi pemerhati pendidikan, peneliti berharap strategi yang sudah dipaparkan dengan jelas oleh kepala sekolah dan tim penanggung jawab Sistem Kredit Semester supaya dapat dijadikan contoh dalam upaya pengembangan kurikulum disekolah. Sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas lembaga tersebut tanpa mengurangi budaya/ciri khas yang ada pada masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Prastya Nor, dan Abdullah Taman. "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012).
- Abd. Muhaimin Y. 2014. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Kab. Gowa [Thesis]. Makassar: Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Dede A. FH. 2011. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor [Skripsi]. Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing, 2018.
- Halimah, Leli. 2017. Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21. PT Refika Aditama: Bandung
- Hamalik, Oemar. 1991. Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS). Sinar baru: Bandung
- Hamzah B. Uno, dkk. 2018. Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam pembelajaran. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA: DEPOK
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba, 2012.
- Indrafachrudi, S, Mataheru.1975. Administrasi Sekolah Tinjauan dari Tanggung Jawab Kepala Sekolah Terhadap Beberapa Aspek Substansi Problim di Sekolah. IKIP Malang: Malang
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Juliantoro, Mohamad. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 5, no. 2 (2017): 24–38.
- Kompri. 2015. Manajemen sekolah. PUSTAKA BELAJAR: Yogyakarta
- Lexy J. Moleong.2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Marliani, Novi. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015).
- Muhaimin, M. A. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media, 2015.

- Muhammedi, Muhammedi. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal." *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (2016).
- Nawawi, hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Purnomo, setiawan hari. 2007. *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Ritonga, Maimuna. "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018).
- Riyanto, H. Yatim. *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media, 2014.
- Rusmawati, Vivi. "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan." *Jurnal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 1–19.
- S, Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. YA 3: Malang
- Sani, RA. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara: Jakarta
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan RND*. AFLFABHETA: BANDUNG
- Suparno, Sudarwan Danim. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. PT RINEKA CIPTA: Jakarta
- Uno, H. B., A. Sutardjo, dan L. Nina. "Pengembangan Kurikulum Rekayasa Paedagogik dalam Pembelajaran." *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2018.
- Uswatun K. 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat [Skripsi]*. Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta

Lampiran 1**CATATAN LAPANGAN****Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019****Perihal : Mengantar surat perizinan penelitian (pra-penelitian)****Tempat : Kantor**

Peneliti datang ke sekolah dan memberikan surat permohonan izin penelitian dari kampus untuk diberikan kepada kepala sekolah, akan tetapi pada saat itu kepala sekolah tidak ada disekolah dikarenakan ada kepentingan lain diluar sekolah. Akhirnya surat permohonan izin penelitian tersebut diberikan kepada pegawai sekolah (TU) yang pada saat itu ada di kantor. Dan beliau memberitahu bahwa nanti akan disampaikan kepada kepala sekolah.

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019**Perihal : Perizinan kepada Kepala Sekolah****Tempat : Ruang Kepala Sekolah**

Peneliti datang ke sekolah dan langsung dipersilahkan untuk menemui bapak kepala sekolah. Pertama-tama, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya datang ke sekolah untuk melakukan penelitian tugas akhir kuliah, lalu diskusi pun terjadi antara peneliti bersama kepala sekolah.

- Kepala Sekolah : Jadi kira-kira apa yang dibutuhkan untuk penelitian?
- Peneliti : jadi begini, saya kan ingin mencoba penelitian disini, skripsi saya berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton*", jadi saya ingin membahas bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan hingga hasilnya. Mungkin bisa dari perencanaannya, kemudian pelaksanaan dan evaluasi.
- Kepala Sekolah : jadi kalau penelitian maunya hari apa, kesini langsung selesai apa bagaimana?
- Peneliti : tidak, jadi kemarin kan sudah memberikan surat perizinan, jadwalnya insyaAllah jika bisa 2 minggu sekali. Kalau sudah selesai kira-kira 2kali/ 3kali itu sudah cukup. Kali ini untuk proposal dulu ya pak, untuk skripsinya mungkin bisa

- dilanjutkan nanti ketika liburan panjang.
- Kepala Sekolah : jadi apakah bapak bersedia jikalau wawancara hari ini?
- Peneliti : Nggeh, mohon maaf sebelumnya ini, saya sebenarnya bisa hari ini tapi waktunya agak mepet, soalnya sebentar lagi saya ada rapat bersama pihak yayasan dan saya masih mau menyiapkan beberapa berkas-berkas yang diminta oleh yayasan. Mungkin lebih enak nya kita cari waktu lain kiranya nanti bisa santai tidak terburu-buru.

Jadi, dikarenakan kepala sekolah belum ada persiapan untuk diwawancara dan mendekati waktu sholat dhuhur, maka peneliti hanya memberikan surat perizinan diterima penelitian dan mendiskusikan jadwal wawancara selanjutnya yang akan dilaksanakan. Adapun wawancara dilakukan beberapa tahap karena permintaan kepala sekolah yang menyatakan untuk tidak melakukan wawancara terlalu lama dan jikalau tidak mencukupi waktunya sebaiknya dilanjutkan dilain hari.

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019

Perihal : Wawancara Ke-1 dengan Kepala Sekolah

Tempat : Kantor

Waktu : 13.00 – 14.00 (60 menit)

Peneliti: Jadi begini ustadz, apa yang melatar belakangi sistem kredit semester ini? bisakah anda jelaskan apa prosedur yang dilakukan guna mewujudkannya?

Kepsek: Pengembangan mutu internal sekolah kita adakan tiap tahunnya, bahkan pernah pada tahun 2017 itu dalam satu tahun kita adakan dua kali rapat pengembangan sekolah. Karena disitu selain kita workshop kita juga harus menyusun RPP, Silabus, Prota, Promes sampai anggaran sekolah selama satu tahun kedepan. Kita punya program tiap bulan itu namanya refresh akademik, jadi gunanya untuk memantau perkembangan anak tiap bulannya dan didalamnya ada kepala sekolah, tim kurikulum, ada PA (pendamping akademik), ada PK (pembimbing konseling). Disini kita saling berkomunikasi, isinya adalah yang pertama perkembangan anak secara umum, kita tidak mengkhususkan seseorang jadi perkembangan anak secara umum dari semua kelas kita pantau dan dibahas di agenda ini. Yang kedua kita membicarakan program SKS ini.

selanjutnya kita presentasikan program SKS ini kepada yayasan. Kita jelaskan mulai dari perencanaan dan sistem pelaksanaan serta anggaran yang di perlukan

dalam program SKS ini. Karena selain pembelajaran dalam kelas kita juga menyiapkan kelas pengembangan untuk kelas tambahan menuntaskan materi.

di probolinggo ini, pada waktu itu yang menerapkan SKS hanya satu, SMAN 1 Kota. Satu-satunya itu, dan bahkan di Jawa Timur menjadi rujukan. Jadi saya lihat, wah ini harus SKS disini. Nah waktu itu Pak Tutuq Kepala Dinas membuat pilot project di kabupaten harus ada yang menggunakan SKS, sehingga yang ditunjuk pada waktu itu SMAN 1 Kraksaan dan SMPN 1 Kraksaan, nah saya mau mulai saat itu kok barengan, nanti di kira ikut-ikutan terus jadi saya rem dulu, tetapi sebelumnya saya sudah mengundang Pak Saiful Bahri Kurikulum SMA 1 Kota saat itu, dan sebagai orang konsultan SKS saya undang kesini untuk membuka wawasan guru. Jadi open minded bagi guru-guru, apa itu SKS, bagaimana melaksanakannya. Jadi itu membuat teman guru-guru tertarik, penasaran. Nah pada saat itu Pak Saiful Bahri sudah bilang, ayo berangkat Pak Rudi, segera laksanakan. Sehingga tahun berikutnya Tunas Luhur menjalankan program SKS

Peneliti: baik, lalu apa yang kemudian dilakukan guna melanjutkan prosedur yang barusan dijelaskan?

Kepsek: Selanjutnya kita bentuk TIM SKS yang bertujuan membuat Perencanaan dan Mengelola pelaksanaan Program SKS di sekolah sampai pada monitoring dan evaluasi program SKS tersebut. Dengan adanya TIM SKS tersebut maka Pengembangan Kurikulum secara makro di SMA Tunas Luhur bisa berjalan secara Optimal. Karena selain Tim SKS di sekolah kami juga ada tim – tim pengembangan kurikulum lainnya seperti Tim ICP, Tim Kelas Olimpiade, Tim Al Quran dan lain sebagainya. Dengan demikian akan terbentuk sistem sirkulasi Kurikulum sekolah yang sehat dibawah komando Waka Kurikulum dan Kepala sekolah, Jadi tidak semua dilakukan oleh waka kurikulum sendiri.

Peneliti: Bagaimana terkait pengajuan izinnya ust, apakah terdapat kendala?

Kepsek: sebenarnya tidak ada kendala, namun yang saya lakukan adalah Mengajukan izin operasional penyelenggaraan program SKS kepada Diknas Provinsi, karena kita berada dibawah naungan diknas jadi izin operasionalnya ke diknas sembari dengan memahamkan masyarakat, saya undang ke sekolah, saya jelaskan tentang program SKS ini. Apa saja keunggulan dan keuntungan yang didapat dari program SKS ini saya jelaskan secara rinci. Alhamdulillah dengan cara ini banyak sekali Ex-akselerasi dari sekolah-sekolah menengah pertama yang datang ke Tunas Luhur karena mendengar bahwasanya di SMA tunas luhur ada program yang membuat SMA (sekolah menengah atas) dapat ditempuh selama 2 tahun. Artinya SKS sendiri memiliki daya Tarik terhadap masyarakat. Karena ternyata banyak dari masyarakat yang ingin anaknya sekolah cepat 2 tahun.

Peneliti: apakah program tersebut untuk semua kelas?

Kepsek: untuk kelas 10-12 tahun ini belum, karena awalnya masih pengajuan. Jadi kegiatan itu dilakukan oleh kelas 10 hingga periode berikutnya. Nah yang pelajaran lainnya itu terstruktur di kelas, dan buku ajarnya kalau yang mapel umum kita beli di pemerintah, selebihnya itu kita cari buku referensi sendiri dan selebihnya kita bikin *handout* untuk anak-anak. Jadi anak-anak tidak dibebankan untuk beli buku yang lebih banyak, jadi sudah ada buku dari pemerintah, kemudian buku LKS.

Peneliti: apakah sekolah mengadakan workshop / pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan serta penyusunan perangkat pembelajaran untuk kurikulum model SKS pada guru dan karyawan secara berkala?

Kepsek: Dalam satu tahun pembelajaran kita adakan workshop untuk pembinaan bagi guru-guru, bahkan dalam satu tahun dalam lembaga sendiri kita bisa mengadakan dua bahkan tiga kali workshop, tergantung kebutuhan saat itu. Selain pengadaan dari sekolah ada juga pengadaan workshop dari dinas, tetapi tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan tersebut. Nah itu untuk segi pelaksanaannya. Ada juga workshop untuk penyusunan perangkat pembelajarannya untuk model SKS, seperti penyusunan PROMES, RPP, E-Raport, UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) itu sendiri kan merupakan alat, media yang kita susun lalu kita bagikan kepada siswa-siswi. Kita tidak boleh melupakan BTP (buku teks pelajaran), jadi anak-anak sebelum mendapatkan UKBM harus membaca BTP terlebih dahulu.

Setelah izin operasional penyelenggaraan kurikulum model SKS disetujui oleh dinas provinsi dan SK penyelenggaran sudah keluar akhirnya SMA Tunas Luhur siap untuk melaksanakan kurikulum model SKS (sistem kredit semester).”

Peneliti: kemudian untuk pembelajarannya apakah sama dengan proram biasa? Bagaimana dengan fasilitasnya?

Kepsek: disini pembelajarannya sudah berbasis teknologi. Jadi setiap kelas sudah ada LCD, dan disitu diupayakan semua guru bisa memanfaatkan fasilitas itu. Jadi biar kelasnya lebih rame, lebih interaktif. Dan kemarin juga dari guru-guru ada pelatihan untuk membuat soal online. Tapi, memang belum terlaksana karena berkaitan dengan sistem online komputer yang ada disini. Jadi kita sudah disiapkan ke arah situ.

Peneliti: untuk apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Wakakur: metode pembelajaran tergantung dari pembelajarannya masing-masing, yang sesuai. Jadi memang tidak kita tentukan harus begini, tidak. Jadi memang sesuai kebutuhan dalam pembelajaran itu sendiri. Dari RPP kan sudah ada, makanya dari situ ya dibebaskan dari guru-guru silahkan mau pakai metode apa saja yang cocok untuk pembelajaran.

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2019

Perihal : Wawancara dengan Penanggung Jawab SKS (Ustadzah shinta swastiningtyas) beserta Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 13.30 – 14.30 (60 menit)

Setelah melakukan wawancara bersama Kepala sekolah, kemudian peneliti langsung melanjutkan wawancara bersama Penanggung jawab Program SKS beserta timnya. Lalu terjadilah diskusi antara peneliti dan penanggung jawab,

Peneliti: Bagaimana tahapan proses pelaksanaan kurikulum model sks pada tahun pertama? apakah sama seperti kelas regular pada umumnya?

Penanggung jawab SKS: Pada tahun pertama semua murid mendapatkan perlakuan yang sama, jadi kita terbitkan KRS, kita terbitkan KRS. Bedanya kan kalo perkuliahan kita bisa memilih sendiri mata kuliahnya tapi kalau disini kita paketkan untuk pelajarannya. Jadi pada tahun pertama tetap ada PAI (pendidikan Agama Islam), PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan), PENJAS (Pendidikan Jasmani) sampai dengan 16 mata pelajaran. Cuma kecepatan materinya berbeda dengan teman-temannya yang lain. contohnya si A ini di semester satu kok materinya di lahap habis, ada potensi dan bakat ini sepertinya. Jadi dia bisa minta KD baru lebih awal, sedangkan teman-temannya misalnya masih KD 3.1 jadi dia bisa minta KD 3.2. misalnya dalam satu semester sampai KD 3.5, si A ini sudah melahap habis sedangkan temen-temennya masih KD 3.3 maka dia bisa setelah tuntas, mengikuti tes, sudah mengikuti PAS (Penilaian Akhir Semester) dan hasilnya bagus maka dia melanjutkan ke semester selanjutnya. Walaupun tidak sama dengan teman-temannya.

kalau model SKS ini butuh campur tangan, maksudnya apa?, nggak mungkin dari anaknya sendiri karena anak itu kan variabelnya banyak males, pengen full ikut organisasi, keikut temanya dan lain sebagainya. Jadi contoh ini ya, pada semester satu kita lihat 30 anak ini kok semangatnya tinggi, nilainya bagus, laju KDnya lebih cepat dibandingkan teman-temannya, itu sudah kita perhatikan dan kita bisa memprediksi anak tersebut mempunyai kemampuan menyelesaikan masa belajarnya 2 tahun sesuai dengan standar kriteria siswa mempunyai kemampuan belajar cepat/Kelompok siswa Akselerasi yaitu. 1. Mempunyai kemampuan

menyelesaikan KD lebih dari waktu normal 2. Mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, 3 Mendapat rekomendasi dari guru mapel, 4. Mempunyai rekomendasi dari guru BK dan PA (Pendamping Akademik) 5. Mendapat persetujuan dari wali siswa.

Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan program Kurikulum model SKS ini ? dan apa langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapannya?

kepsek: Kita itu ada rapat koordinasi setiap bulan sekali yang kita namai Program Refress Akademik yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, Tim SKS, guru mapel, sama PA (pendamping akademik/ wali kelas) dan BK (bimbingan konseling) diforum itu kita sharing membahas perkembangan proses belajar anak baik akademik atau non akademik bahkan perkembangan mental dan emosionalnya sehingga jika ada siswa mempunyai permasalahan belajar dengan sistem sks maka akan kita ketahui sejak awal dan segera kita carikan win-win solusinya. Teknisnya sebelum forum refres Guru mapel menerima instrumen/Form Penilaian Proses Pembelajaran dikelas dan catatan Perkembangan sosialnya untuk diisi sebagai bahan sharing/diskusi di forum refress akademik tersebut. Bahkan di forum itu juga sudah mulai mendeteksi siapa saja anak-anak yang diindikasikan memiliki kemampuan belajar cepat. Berikutnya data anak yang diindikasikan masuk kelompok belajar cepat tersebut kita bahas lebih detail pada forum khusus yaitu forum pemetaan anak berkemampuan belajar cepat yang dilaksanakan pada akhir semester 1. Teknisnya Semisal ada 90 anak pada semua kelas X, kita tanyakan pada setiap guru mapel apakah anak ini bisa atau tidak jika dimasukkan dalam Kelompok anak kemampuan belajar cepat, sementara Mapel yang digunakan panduan untuk pemetaan adalah 6 mata pelajaran Unas, Jika ke enam Mapel unas tersebut hijau semua, berarti tidak ada masalah secara akademik oke, Berikutnya guru BK memberikan penilaian bahwa anak ini secara emosional diri, kemandirian dikategorikan support maka anak ini dikategorikan mampu. Jadi dari rapat tersebut, review dari mulai guru mapel, wali kelas, serta guru BK bahwasanya dari ke 90 anak tersebut hanya 8 anak yang nilainya oke, guru recommend, BK juga recommend, dan kepala sekola mengizinkan. Tetapi ini belum keputusan final. Selanjutnya kita tanyakan pada wali murid masing-masing siswa jika wali murid mengizinkan maka ke 8 siswa tersebut baru dinyatakan sebagai kelompok Siswa yang mempunyai kemampuan belajar Cepat.

Peneliti: lalu yang mau saya tanyakan selanjutnya untuk kelanjutan pasca proses tersbut seperti apa?

Penanggung Jawab SKS: langkah selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah Contoh yang tahun kemarin ya, pada hasil rapat diindikasikan ada 8 anak yang memenuhi kriteria untuk menyelesaikan sekolah selama 2 tahun semua guru

sepakat dan di izinkan oleh kepala sekolah, tapi itu belum keputusan final. Keputusan finalnya ada pada wali murid siswa yang 8 orang tersebut, selanjutnya kita minta izin kepada wali murid yang bersangkutan, kita katakana bahwa putra-putri jenengan ini mampu untuk menyelesaikan materi lebih cepat dari teman-temannya, boleh atau tidak jika siswa-siswi tersebut kita fasilitasi untuk menempuh pendidikan selama dua tahun. Nah dari situ ada yang berkenan jika anaknya masuk dalam program sks lulus 2 Tahun, ada juga yang tidak berkenan. Alasannya bermacam-macam ada yang jika anaknya selesai dua tahun jadinya kuliah berbarengan dengan kakaknya, seperti itu kan lebih membutuhkan banyak pengeluaran. Ada yang kepingin anaknya mendapatkan pengalaman sebagaimana teman-temannya yang lain itu ada dan lain sebagainya.

Tim SKS: Untuk manajemen kelas kita kembalikan kepada guru masing-masing ini. Pinter-pinter gurunya dalam pengelolaan kelas. Karena model SKS (Sistem Kredit Semester) berbeda dengan model kelas akselerasi. Kalau akselerasi dalam satu kelas semuanya adalah anak yang difokuskan untuk lulus selama dua tahun, jadi mulai dari rpp, silabus, prota, promes dari awal memang sudah berbeda dengan kelas regular. Sedangkan model SKS (Sistem Kredit Semester) paradigm baru ini mulai tahun 2016 ketetapannya harus satu rombel, jadi anak yang Aksel dan yang regular dalam satu kelas. Jadi dalam satu kelas KDnya tidak sama, Konsentrasinya tidak sama, bagaimana caranya guru ini membagi secara adil

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2019

Perihal : Wawancara dengan Penanggung jawab TIM SKS dan Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 – 11.15 (60 menit)

Peneliti datang ke sekolah dan langsung menemui kepala sekolah dan penanggung jawab SKS kembali untuk meminta persediannya diwawancara, dan beliau bersedia.

Peneliti: Bagaimana strategi kepala sekolah dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton?

Kepsek: Kalau bahasanya Ustad rudi kan Bahasa teori ideal, anak akan tumbuh kembang sesuai kemampuannya dan sekolah akan melayani sesuai kemampuannya, tapi kan variabelnya banyak, tidak semua guru on terus, tidak semua anak on terus, dan tidak semua pelajaran dapat dipahami sesuai harapan, nah pasti ada saja variable-variabel yang dapat menghambat anak itu untuk lulus selama dua tahun. Maka dalam hal ini sekolah harus melakukan terobosan atau Kreatifitas program yang sifatnya adalah melayani perkembangan belajar siswa

semisal membuka kelas pengembangan, klinik akademik dan emosional dan lain sebagainya.

Penanggung jawab SKS: Kalau anak-anak keinginannya naik-turun. Kadang dia semangatnya tinggi pengen cepet lulus dua tahun. Kadang lihat temennya ikut organisasi ini-itu sudah kepingin ikut juga. Pernah ada 1 anak yang ikut dalam kelompok siswa belajar cepat ini di tengah jalan minta berhenti, alasannya ingin menikmati masa mudanya. Akhirnya kita beri pendekatan dulu. Kita beri waktu kepada PK (pembimbing konseling), kita tanyakan pada PA (Pendamping Kelas) ada apa dengan anak ini. Pada akhirnya keputusannya bulat sudah tidak bisa diubah lagi, akhirnya kita lepas dari kelompok siswa belajar cepat/siswa akselerasi

Peneliti: sepahaman saya ada tahapan yang dilakukan pada evaluasi salah satunya dengan mengadakan kelas tambahan, itu seperti apa bapak?

Kepsek: Anak ini, anak yang kita anggap mampu kalau layanannya itu biasa akan tumbuh biasa, jadi kalau bibitnya bagus terus garapnya biasa ya akan menjadi biasa, jadi harus mendapatkan layanan yang ekstra juga. Anak itu kan semangatnya naik-turun. Padahal kemampuan sudah bisa tapi semangatnya turun, atau semangatnya tinggi tapi kemampuannya ternyata standar saja maka harus ada injeksi. Injeksi itu berupa motivasi-motivasi dan materi untuk anak itu, kalau saya namakan itu adalah kelas pengembangan. Kelas pengembangan itu tempat curhatnya anak dan tempat untuk menyelesaikan materi.

Tim SKS : Dalam menyelesaikan materi tidak mungkin hanya di kelas, karena di kelas itu variabelnya sangat banyak, oleh karena itu lembaga kami memiliki kelas tambahan untuk menyelesaikan materi itu. Jadi didalam jadwal tambahan ini guru serta siswa di tuntut untuk menyelesaikan materi. Bayangkan nih pelajaran 3 tahun (6 semester) di genjot sedemikian rupa menyelesaikan 2 tahun dan kalau hanya memanfaatkan kelas biasanya kan tidak mungkin, sehingga butuh semacam tambahan lah namanya kelas pengembangan, tetapi yang menyediakan sekolah kita sendiri. Kelas pengembangan ini dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at disinilah tempat anak curhat materi yang dianggap belum tuntas atau lainnya. Kenapa hari rabu tidak karena ada kelas tambahan untuk kelas olimpiade. Jadi 4 hari dalam seminggu ini anak-anak diharapkan mengikuti kelas pengembangan untuk menyelesaikan materi, memantapkan materi dan menuntaskan materi khusus untuk anak-anak yang terpilih dalam program SKS tuntas 2 tahun/siswa akselerasi tersebut.”

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019

Perihal : Wawancara dengan Guru

Tempat : Kantor

Waktu : 10.30 – 10.45 (15 menit)

Peneliti: Prestasi apa saja yang telah di capai di sekolah ini terutama siswa siswi program SKS?

Informan: setiap tahun selalu ada anak yang tembus kuliah diluar negeri, bahkan kita pernah peringkat 1 secara Internasional, dan banyak lomba-lomba seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional) yang dari Dinas, penulisan Karya Ilmiah yang banyak diikuti anak-anak. Tapi karena *tagline*-nya adalah sekolah juara, jadi setiap ada *event* yang berkaitan untuk mengembangkan bakat minat anak, pasti kita bina. Adapun terkait sebaran lulusannya sebagai berikut :

No.	Nama siswa	Prodi dan nama kampus	Tahun lulus
1	ALIFYA NANDA N	Matematika, UM	2017
2	ASMA ILHAM KARIMAH	Culinary Art, Tristar Culinary Institute	2017
3	DIAN SHAFIRA MAHARANI PUTRI	Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember	2017
4	DINA HARDIYANTI MAGHFIROH	Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang	2017
5	EGA ANJANI NOVITA PUTRI	Teknik Listrik, Politeknik Negeri Malang	2017
6	IGA SAFIRA	Kedokteran, UNEJ	2017
7	INTA NURKHALIZA AGISKA	Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Malang	2017
8	MILLATUL FAHIROH THOHIR	Kedokteran, Hubei Polytechnic University CHINA	2017
9	MUHAMMAD DYMAS NOVALOVIANTO	Kedokteran, Yangtze University CHINA	2017
10	MUHAMMAD. RAYHAN LAHDJI	Statistil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
11	MUTIA ALEXANDERA KIRANA	Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
12	NABILA IZZA AULIA	Culinary Bussines, niversitas Ciputra	2017
13	RIZALDI EFFENDI	Ekowisata, Institut Pertanian Bogor	2017
14	RODLIYAH FAJRIN BARIKAH	Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang	2017
15	SUKMA ROIHATUL NUR IMAMAH	Teknik mekatronika, Polteknik Elektronika Negeri Surabaya	2017
16	SYAIFUDIN ZUHRI	Akademi Militer Magelang	2017
17	UMI AZIZAH ANWAR	Pendidikan Matematika, Universitas Jember	2017

18	WIJI RENISA DWININGTYAS	Statistik Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
19	ZAFIRA NURUL FADILAH	Kepabenn dan Cukai Politeknik Keuangan Negara STAN	2017
20	ADI DEA IMAM NAGARI	Teknik Elektro Otomasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2017
21	LAILY INDAH	STIS JAKARTA	2018
22	LUTFIATUN HASANAH	Akuntansi polinema	2018
23	SAIFA	Kimia, UIN Maulana Malik Ibrahim	2018
24	MUHAMMAD JALU	Teknik Elektro ITS	2018
25	LAILATUN HASANAH	Fisika, UB	2018
26	SAUQY	Akuntansi STAN	2018
27	DENI PRASETYO	Akuntansi , STAN JAKARTA	2018
28	DEANDRA FIRAS	Manajemen Perbankan, UNAIR	2018
29	HOWSON PRATAMA	kedokteran china	2018
30	FIRDA	Gizi -Poltekkes Kemenkes Malang	2019
31	AZHAR	S1 Ilmu Hukum -Universitas Brawijaya, Malang	2019
32	DIMAS NUR	Silvikultur -Institut Pertanian Bogor	2019
33	ARIDA SOLI A	Administrasi Bisnis -Politeknik Negeri Semarang	2019
34	SUSI	Teknik dan Manajemen Lingkungan -Institut Pertanian Bogor	2019
35	ASHILA	Profesi Kebidanan -Poltekkes Kemenkes Surabaya	2019
36	LISA	S1 Ekonomi -Universitas Udayana, Bali	2019
37	SAVITHA	(IPDN) BANDUNG	2019
38	DINA	Akuntansi - PKN STAN JAKARTA	2019
39	INDAH HARINDY	S1 Kimia -Universitas Airlangga	2019
40	NABILA LILIA R	Statistika Bisnis -ITS SURABAYA	2019

Lampiran 3

Hasil Belajar Siswa Sistem Kredit Semester

Berikut ini adalah contoh pencapaian hasil belajar salah satu siswa SMA Tunas Luhur Paiton:

1) Nama: Abdilah Azam

Kelas: X

Semester: 1

Tahun ajaran: 2018/2019

a) Sikap

- Sikap spiritual

Predikat	Deskripsi
baik	Memiliki sikap spiritual Baik, antara lain Konsistendalammensyukur nikmat, berdo'a, toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah.

- Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Baik	Memiliki sikap sosial Baik, antara lain Konsistendalam disiplin, pro-aktif, peduli, responsif, jujur, bertanggung jawab, santun, dan toleransi.

a) Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria ketuntasan minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Beban / JP (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Rata - Rata (N)	N x B
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		

Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	86	B	88	B	87	261
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	89	B	89	B	89	178
3	Bahasa Indonesia	4	88	B	89	B	89	356
4	Matematika (Umum)	4	81	B	85	B	83	332
5	Sejarah Indonesia	2	90	A	89	B	90	180
6	Bahasa Inggris	2	88	B	90	A	89	178
Kelompok B (Umum)								
1	Seni Budaya	2	87	B	89	B	88	176
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	90	A	87	B	89	267
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	81	B	81	B	81	162
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	2	86	B	85	B	86	172
Kelompok C (Peminatan)								
1	Ekonomi	3	80	B	80	B	80	240
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	87	B	89	B	88	264
3	Matematika (Peminatan)	3	81	B	85	B	83	249
4	Biologi	3	82	B	85	B	84	252
5	Fisika	3	87	B	88	B	88	264
6	Kimia	3	85	B	85	B	85	255
Jumlah		4					1379	3786
		4						

IP Semester : 86.05

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
70	$X < 70$	$70 \leq X < 80$	$80 \leq X < 90$	$X \geq 90$

b) Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Aspek	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
	Pendidikan Agama	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt

1	Islam dan Budi Pekerti	Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Menyajikan pesan Q.S. al-Isra /17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Fungsi, kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut UUD 1945.
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Hubungan pemerintah pusat dan daerah sesuai dengan UUD1945
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam
4	Matematika (Umum)	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menyelesaikan pertaksamaan rasional, irasional satu variabel
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah kontekstual SPLTV
5	Sejarah Indonesia	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah, dan baik dalam Menganalisis manusia purba dan nenek moyang Indonesia
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Menyajikan manusia purba dan nenek moyang Indonesia
6	Bahasa Inggris	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Menerapkan struktur teks ucapan selamat dan memuji .
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menangkap makna teks deskriptif
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Memahami konsep, teknik dan prosedur seni teater tradisional
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Meragakan konsep,teknik dan prosedur teater tradisional
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Menganalisis keterampilan gerak sederhana dalam senam lantai.
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Mempraktikkan keterampilan gerak sederhana senam lantai
3	Prakarya dan Kewirausahaan	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis proses evaluasi hasil kegiatan usaha
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan
No	Mata Pelajaran	Aspek	Deskripsi
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah		Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita wayang
			Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam
Kelompok C (Peminatan)			
1	Ekonomi	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi
2	Bahasa dan Sastra Inggris	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam
		Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menyelesaian fungsi eksponensial dan fungsi logaritma

3	Matematika (Peminatan)	Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah fungsi eksponensial dan logaritma
4	Biologi	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis struktur, replikasi dan peran virus
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri
5	Fisika	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis besaran-besaran fisis pada GLB dan GLBB
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Menyajikan data dan grafik hasil percobaan GLB dan GLBB
6	Kimia	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menjelaskan metode ilmiah, hakikat ilmu Kimia
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam melakukan percobaan tentang karakteristik senyawa

c) Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1			
2			

d) Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		

e) Ketidakhadiran

Sakit	:	1	hari
Izin	:	1	hari
Tanpa Keterangan	:	0	hari

f) Catatan Wali Kelas

Tingkatkan semangat belajar nanda agar mudah dalam mencapai cita-cita! Kesuksesan ditentukan oleh nanda sendiri. Dibalik kesusahan pasti ada kemudahan. Terus belajar!

g) Tanggapan Orang Tua/Wali

--

2) **Nama: Abdilah Azam**

Kelas: XII IPA 1

Semester: 5

Tahun Ajaran: 2020/2021

a) **Sikap**

- Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Memiliki sikap spiritual Baik, antara lain Konsistendalamtoleranpadaagamayangberbeda,taatberibadah,mensyukuristikmat, dan berdoa.

- Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Baik	Memiliki sikap sosial Baik, antara lain Konsisten dalam bertanggung jawab, santun, toleransi, disiplin, pro-aktif,

b) **Pengetahuan dan Keterampilan**

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Beban / JP (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Rata - Rata (N)	N x B
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		90	A	92	A	91	273
2	Pendidikan Pancasila dan	2	87	B	86	B	87	174

3	Bahasa Indonesia	4	90	A	93	A	92	368
4	Matematika (Umum)	4	89	B	87	B	88	352
5	Sejarah Indonesia	2	92	A	93	A	93	186
6	Bahasa Inggris	2	95	A	96	A	96	192
Kelompok B (Umum)								
1	Seni Budaya	2	89	B	89	B	89	178
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	88	B	90	A	89	267
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	88	B	85	B	87	174
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	2	88	B	95	A	92	184
Kelompok C (Peminatan)								
1	Ekonomi	4	90	A	90	A	90	360
2	Matematika (Peminatan)	4	90	A	88	B	89	356
3	Biologi	4	93	A	92	A	93	372
4	Fisika	4	87	B	90	A	89	356
5	Kimia	4	87	B	87	B	87	348
Jumlah		46					1352	4140

IP SEMESTER = 90.00

c) Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Aspek	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis makna iman kepada qadha dan qadar
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyajikan pesan Q.S. Ali Imran/3: 159

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban warga negara
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial
4	Matematika (Umum)	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Mendeskripsikan jarak dalam ruang
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menentukan jarak dalam ruang
5	Sejarah Indonesia	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis politik dan ekonomi masa Orde Baru, dan baik dalam Menganalisis upayamenghadapi ancaman disintegrasi bangsa
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Melakukan penelitian masa Orde Baru , terampil dalam Merekonstruksi menghadapi disintegrasi bangsa
6	Bahasa Inggris	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Membedakan fungsi sosial caption
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menangkap makna dalam surat lamaran kerja
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Mengevaluasi karya seni rupa 2 D
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Merancang pola penyerangan dan pertahanan bola besar
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Mempraktikkan simulasi perlombaan lompat jauh
3	Prakarya dan Kewirausahaan	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Memahami proses perencanaan usaha jasa
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Memproduksi usaha jasa profesi dan profesionalisme

No	Mata Pelajaran	Aspek	Deskripsi
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis karya fiksi dan non fiksi secara lisan/ tulis
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyusun dan mempublikasikan karya nonfiksi (anekdot)
Kelompok C (Peminatan)			
1	Ekonomi	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyajikan persamaan dasar akuntansi
2	Matematika (Peminatan)	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menjelaskan dan menentukan limit fungsi trigonometri, dan baik dalam Menentukan limit takhingga fungsi aljabar dan trigonometri
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah limit fungsi trigonometri
3	Biologi	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menjelaskan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Merumuskan urutan proses sintesis protein
4	Fisika	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis muatan listrik, gaya listrik, kuat medan
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Melakukan percobaan tentang induksi elektromagnetik
5	Kimia	Pengetahuan	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam proses yang terjadi dalam sel Volta dan kegunaannya
		Keterampilan	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar

d) Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1			
2			

e) Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		

f) Ketidakhadiran

Sakit	:	0	hari
Izin	:	0	hari
Tanpa Keterangan	:	0	hari

g) Catatan Wali Kelas

Tetap semangat. Mari kita lalui masa pandemi ini dengan prestasi yang lebih baik.

h) Tanggapan Orang Tua/Wali

--

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Gambar 1. kegiatan pengenalan tentang Sistem Kredit Semester



Gambar 2. Kegiatan workshop dan penyusunan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)



Gambar 3. Kegiatan workshop pengembangan kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton



Gambar 4. Kegiatan Belajar-Mengajar di kelas

BIODATA MAHASISWA

Nama : Durratus Shaimah

NIM : 15170009

TTL : Probolinggo, 19 Januari 1997

Fakultas/ Jurusan : FITK/ MPI

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Dsn krajan, Desa Sumberanyar, kec. Paiton, Kab.
Probolinggo

No Telepon : 082325165428

Alamat Email : rotul.agist@gmail.com

Pendidikan : SD Insan Terpadu Paiton (2004-2009)

MTSZainul Hasan Genggong (2009-2012)

MA Model Zainul Hasan Genggong (2012-2015)

S-1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-sekarang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2035 /Un.03.1/TL.00.1/08/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Agustus 2019

Kepada
Yth. Kepala SMA Tunas Luhur Palton Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Durratus Shaimah
NIM : 15170009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Palton (Study Kasus SMA Tunas Luhur Palton)**
Lama Penelitian : **Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



YAYASAN TUNAS LUHUR

SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS LUHUR

Sekretariat: Jl. Raya Paiton – Kotaanyar KM I Paiton, Probolinggo, Jawa Timur

Telpon: 0335 – 771 666, Website: www.smatunasluhur.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :132/SMA-TL/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD RUDI HARTONO, S.Pd**
 Jabatan : Kepala SMA Tunas Luhur
 Alamat : Jl. Raya Kotaanyar – Sumberanyar – Kec. Paiton – Kab. Probolinggo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : **DURRATUS SHAIMAH**
 NIM/NIRM : 15170009
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Pendidikan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur (Study Kasus SMA Tunas Luhur Paiton)

Adalah benar – benar telah melakukan penelitian di SMA Tunas Luhur pada tanggal 19 Agustus 2019 s.d 19 Oktober 2019.

Demikian, surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Paiton, 20 Oktober 2019



MUHAMMAD RUDI HARTONO, S.Pd